

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP  
MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 86  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**TAMARA AMELDA PRIANTO  
NPM. 176910298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2021**

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP  
MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 86  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**TAMARA AMELDA PRIANTO  
NPM. 176910298**

**PEMBIMBING  
DEA MUSTIKA, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1015109001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2021**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Tamara Amelda Prianto

NPM : 176910298

Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV Sdn 86 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Tamara Amelda Prianto

NPM.176910142



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.4.11

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 31 Agustus 2021, Nomor: 2973/UK/FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Tamara Amelda Prianto
2. Npm : 176010298
3. Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Google Meet (Daring)

**Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:**

~~Lulus~~\*/Lulus dengan Perbaikan\*/ ~~Tidak Lulus~~\*

**Nilai Ujian:**

Nilai Ujian Angka = 86 ..... Nilai Huruf = A .....

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.	Ketua	1.
2	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Pekanbaru, 31 Agustus 2021

Paritina Ujian  
Ketua,

Mengetahui  
Dekan FKIP UIR,

Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19701007 199803 2 002  
NIDN.0007107005

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 1026029001

\* Coret yang tidak perlu.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP  
MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV  
SDN 86 PEKANBARU**

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Tamara Amelda Prianto  
NPM : 176910298  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

  
Dea Mustika, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1015109001

Ketua Program Studi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 15 September 2021

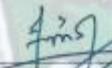
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1005068201

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tamara Amelda Prianto  
NPM : 176910298  
Tanggal Ujian Akhir : 31 Agustus 2021  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekanbaru

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk Dicitak Serta Diperbanyak.*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	
2.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	
3.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, 15 September 2021

Ketua Prodi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekanbaru”**. Penyusunan skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana oleh mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dea Mustika, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi peneliti .
6. Kepala sekolah dan guru – guru SDN 86 Pekanbaru, yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan membimbing peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Keempat orang tua saya tercinta yakni alm. ayahanda Syuprianto dan ibunda tercinta Lina Melinda, dan babe Rio Wahyudi dan Ibu tercinta Ismarida, adik-adik tersayang dan keluarga besar saya, yang tak henti - hentinya mendukung peneliti dan membantu dalam segi materi maupun

doa – doanya sehingga peneliti dapat mudah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Chandra Himawan PA, S.T yang selalu ada dalam berbagai keadaan dan yang menjadi *support system* ketika berada di titik kesulitan, serta yang selalu bersama hingga saat ini.
9. Sahabat seperjuangan saya yakni Helena Erianita, Suci Natalia, dan Syarifah Fatthum yang selalu bersama – sama bertukar pikiran dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
10. Teman – teman seperjuangan angkatan 2017 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang sama – sama berjuang untuk meraih masa depan yang lebih baik.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Besar harapan bagi peneliti akan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Pekanbaru, Agustus 2021

Tamara Amelda Prianto

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP  
MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV  
SDN 86 PEKANBARU**

**Tamara Amelda Prianto  
176910298**

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam  
Riau

**Pembimbing : Dea Mustika, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah tentang motivasi dan gaya belajar siswa SDN 86 Pekanbaru yang masih tergolong lemah seperti ketika mengikuti kegiatan GLS siswa masih banyak bercerita, bermain dan tidak mamu membaca saat kegiatan GLS maupun pembelajaran yang diarahkan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GLS terhadap motivasi dan gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru. Jenis Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini yakni kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh maka sampel penelitian berjumlah 25 siswa dari kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Pengujian Instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasayarat yakni uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dalam bentuk uji regresi liner sederhana dengan menggunakan ketentuan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar maupun gaya belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru dengan pembuktian hasil uji t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $6.645 > 2.069$ ). Artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

**Kata Kunci:** *Gerakan Literasi Sekolah, Motivasi Belajar, Gaya Belajar*

**THE EFFECT OF SCHOOL LITERATURE MOVEMENT (GLS) ON THE  
MOTIVATION AND LEARNING STYLE OF STUDENTS IN  
CLASS IV SDN 86 PEKANBARU**

**Tamara Amelda Prianto  
176910298**

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic  
University Riau

**Pembimbing : Dea Mustika, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRAK**

SDN 86 Pekanbaru students who are still relatively weak, such as when participating in GLS activities, students still talk a lot, play and are unable to read during GLS activities and learning directed at reading. This study aims to determine the effect of GLS on students' motivation and learning styles at SDN 86 Pekanbaru. This type of research uses a quantitative approach with an ex post facto research design. The population of this study is class IV, totaling 25 students. While the sample of this study used a saturated sampling technique, the research sample amounted to 25 students from class IV. Data collection techniques using questionnaires, and documentation. Instrument testing uses validity and reliability. The data analysis technique used descriptive analysis and prerequisite tests, namely normality, homogeneity, hypothesis testing in the form of a simple linear regression test using the conditions  $H_a$  accepted and  $H_0$  was rejected. Based on the data processing of the research results, there is a significant influence between the school literacy movement on learning motivation and learning styles of fourth grade students at SDN 86 Pekanbaru with the proof that the t-test results are greater than t-table ( $t\text{-count} > t\text{-table}$ ) or ( $6.645 > 2.069$ ). This means that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected.

**Keywords:** *School Literacy Movement, Motivation to Learn, Learning Style*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINILITAS &amp; PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI KATA PENGANTAR</b>	i
<b>ABSTRAK</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	8
2.1.1.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	8
2.1.1.2 Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	9
2.1.1.3 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	12
2.1.1.4 Prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	13
2.1.1.5 Tahap-tahap Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	15
2.1.1.6 Indikator Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	18
2.1.2 Motivasi Belajar	20
2.1.2.1 Pengertian Motivasi	20
2.1.2.2 Macam-macam Motivasi	21
2.1.2.3 Fungsi Motivasi	23
2.1.2.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	24
2.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar	27
2.1.3 Gaya Belajar	29
2.1.3.1 Pengertian Gaya Belajar	29
2.1.3.2 Macam-macam Gaya Belajar	29
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	32
2.1.3.4 Indikator Gaya Belajar	33
2.2 Kerangka Berpikir	37
2.3 Hipotesis	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Variabel Penelitian	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	44
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
3.7 Uji Instrumen Penelitian	48

3.8 Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
4.2 Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Uji Prasyarat Analisis.....	58
4.2.2 Analisis Deskriptif.....	61
4.2.3 Uji Hipotesis.....	68
4.3 Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	80
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	139
<b>DRAF ARTIKEL ILMIAH</b> .....	140
<b>LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	150



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Model Likert .....	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Gaya Belajar .....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah .....	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar .....	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas .....	59
Tabel 4.3 Skor Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelompok Variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	63
Tabel 4.5 Skor Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	65
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kelompok Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	65
Tabel 4.7 Skor Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Gaya Belajar Siswa .....	67
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelompok Variabel Gaya Belajar Siswa .....	67
Tabel 4.9 Uji Hipotesis 1 .....	69
Tabel 4.10 Uji Hipotesis 2 .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah .....	63
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	66
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar .....	68
Gambar 4.4 Kegiatan Pembiasaan Membaca.....	73
Gambar 4.5 Kegiatan Pembiasaan Membaca.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara pra – penelitian .....	80
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Instrumen.....	84
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	88
Lampiran 4. Hasil Jawaban Responden .....	93
Lampiran 5. Data Mentah Hasil Uji Validitas Angket.....	99
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket .....	102
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Peneliyian.....	109
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	113
Lampiran 9. Hasil Jawaban Responden .....	118
Lampiran 10. Data Mentah Hasil Penelitian .....	123
Lampiran 11. Hasil Output SPSS Uji Normalitas .....	126
Lampiran 12. Hasil Output Spss Uji Homogenitas .....	127
Lampiran 13. R Tabel .....	129
Lampiran 14. T Tabel .....	130
Lampiran 15. Surat Izin Riset Fakultas .....	131
Lampiran 16. Surat Rekomendasi .....	132
Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian .....	133
Lampiran 18. Surat Dinas Pendidikan .....	134
Lampiran 19. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	135
Lampiran 20. Dokumentasi .....	136

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peran yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, membentuk manusia seutuhnya dan menjadikan dirinya sebagai diri sendiri yang nantinya akan membentuk pertumbuhan kemampuan, bakat, karakter, ataupun watak. Menurut Mulyasana (2015:2) Pendidikan berefek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku yang bukan hanya sekedar persoalan tentang mentransfer ilmu, teori dan akademik melainkan pendidikan juga merupakan proses pembebasan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 juga menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan dibidang pendidikan tentunya tidak terlepas pada proses belajar mengajar, seseorang dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya tersebut tentunya harus melakukan proses belajar. Kegiatan belajar tentunya dapat

dilakukan dimanapun dan kapanpun, terutama di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal, salah satu tempat dimana seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga dapat membangun karakter secara ter-arah serta tempat yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Efektivitas kegiatan belajar tentunya sangat penting sebagai keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang nantinya akan menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, namun agar memperoleh kegiatan belajar yang efektif tentunya sekolah harus memberikan pendidikan yang bermutu.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meningkatkan mutu pendidikan dan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas membuat suatu terobosan yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu gerakan dalam menumbuhkan gemar literasi (membaca) selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang berguna untuk memenuhi akan informasi dan bacaan, serta melalui gerakan literasi ini sebagai langkah yang nyata untuk membangkitkan rasa peka terhadap pendidikan dan siswa dapat terdidik dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga bertujuan untuk meningkatkan penumbuhan budi pekerti yang telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015. Menurut Teguh (dalam Yunianika & Suratinah, 2019: 498) Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir. Adapun menurut Dafit & Ramadan (2020: 1430) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satu inovasi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan.

Kemendikbud (dalam Yunianika & Suratinah,2019:498) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dimana warganya literat seumur hidup melalui partisipasi masyarakat. Literat yang dimaksud yakni kemampuan dalam memahami dan menerapkan beragam teks dalam kehidupan di masyarakat, serta menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki yang didasarkan atas pemahaman terhadap bacaan. Melalui program ini diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta melalui program ini diharapkan dapat mengasah gaya belajar siswa yang tidak hanya sekedar menyerap pembelajaran atau informasi namun dapat juga mengolah informasi atau pembelajaran yang diperoleh yang nantinya dapat di aplikasikan kedalam kehidupan masyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu gerakan usaha untuk mengasah gaya belajar dan memotivasi siswa dalam belajar, karna dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, menjadikan siswa terbiasa untuk membaca berbagai hal pengetahuan yang semulanya siswa tidak tau menjadi tau, serta menimbulkan rasa penasaran apabila ada suatu bahan bacaan yang tidak dipahami atau tidak diketahui oleh siswa akan menimbulkan rasa penasaran dalam dirinya, dari rasa penasaran tersebut timbul hasrat untuk terus belajar. Menurut Sardiman (2014: 75) Motivasi merupakan serangkain upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu. Adapun menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 80) Motivasi dipandang sebagai kekuatan pendorong mental

yang dapat menggerakkan dan membimbing perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Selain motivasi, gaya belajar juga merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Uno (dalam Cahyani & Sumilah, 2018:49) Gaya belajar merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran. Adapun menurut Ghufron & Risnawati (2013: 42) Gaya belajar mencakup pendekatan yang menggambarkan bagaimana individu belajar atau bagaimana setiap individu berfokus pada proses, memahami kesulitan dan informasi baru melalui persepi yang berbeda. Semakin banyak gaya belajar yang dilakukan maka semakin baik proses pembelajaran yang terjadi. Di karenakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi dan gaya belajar, oleh karena itu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat menjadi penggerak dalam memotivasi siswa belajar ataupun mengasah gaya belajar siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilaksanakan pada Jum'at, 03 Desember 2020. SD Negeri 86 Pekanbaru merupakan salah satu SD Negeri yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 1 tahun program GLS di tetapkan oleh Pemerintah. Salah satu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah rutin diterapkan di SDN 86 Pekanbaru yakni program harian yang termasuk kedalam tahap pembiasaan, yaitu pada setiap hari Rabu, dimana sebelum siswa memasuki kelas dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa berbaris di lapangan secara berkelompok berdasarkan kelas masing-masing yang di koordinasi oleh guru kelas, kemudian siswa diminta membaca berbagai bahan bacaan, setelah 15 menit membaca, siswa yang dipilih secara acak diminta melaporkan hasil bacaannya yang akan mereka sampaikan di depan teman-

temannya secara bergantian agar mereka saling menukarkan informasi dari bahan bacaan yang mereka baca, serta kegiatan literasi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi juga sudah disediakan oleh SDN 86 Pekanbaru antara lain: perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman, penyediaan koleksi teks cetak, visual, yang mudah di akses oleh warga sekolah, serta pengembangan sarana lain seperti UKS, kantin dan kebun sekolah. Akan tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul, seperti masih terdapat siswa yang belum mengikuti peraturan pelaksanaan program GLS seperti bercerita, bermain, mengganggu teman, serta masih terdapat beberapa siswa pada saat waktu istirahat masih senang bermain daripada membaca, dan pada kelas rendah masih terdapat siswa yang tidak dapat atau belum lancar membaca, yang menyebabkan terganggunya motivasi siswa dalam belajar dan gaya belajar siswa.

Anggapan ini diperkuat oleh Wahyuni, dkk. (2018: 680) yang menyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami sesuatu, dengan pembiasaan membaca menjadikan siswa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan terus ingin mencari sesuatu yang mereka tidak ketahui dari bahan bacaan tersebut. Sedangkan Daytona & Sunasih (2020: 33) Penyediaan sumber bacaan yang sesuai dengan anak juga dapat dijadikan suatu cara untuk menarik minat baca anak. Kecenderungan rendahnya minat baca anak juga disebabkan karena kurangnya motivasi belajar anak.

Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian pihak sekolah, akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dan ditanggulangi melalui Program Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) dengan kreatif, efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat memperoleh gaya belajar siswa yang efektif dan efisien. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada proses pembelajaran di sekolah harus dapat berpengaruh pada gaya belajar serta motivasi siswa dalam belajar dan nantinya akan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh Program Gerakan Literasi (GLS), melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 86 Pekanbaru”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pendidikan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam memotivasi siswa belajar serta berefek pada gaya belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dan panduan bagi siswa dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga memotivasi siswa belajar serta dapat berefek pada gaya belajar siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dan panduan bagi guru pada gaya belajar siswa dan dapat memotivasi siswa belajar melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi pada gaya belajar siswa dan dapat memotivasi siswa belajar melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 86 Pekanbaru.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

###### 2.1.1.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Literacy* yang memiliki arti kemampuan baca tulis, yang dimana membaca merupakan proses menerima informasi dari sumber yang tertulis. Menurut Dafit, dkk. (2020: 118) “Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis”. Adapun menurut Abidin (dalam Setiawan & Sudigdo, 2019:25) Literasi di artikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam yang berkenaan dengan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide. Dengan hal ini memungkinkan seseorang untuk berbagi informasi serta berinteraksi dengan orang lain. Literasi merupakan suatu proses yang kompleks yang dimana melibatkan pengetahuan sebelumnya, budaya, serta pengalaman untuk pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Wiedarti, dkk. (2019: 10) Gerakan Literasi Sekolah yang di singkat dengan GLS merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Salah satu langkah menjadikan sekolah sebagai organisasi sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dengan mengembangkan pembiasaan membaca pada siswa. Dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebagai bentuk kegiatan pembiasaan membaca. Adapun menurut Vitaloka, dkk. (2020: 92) “Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh

yang melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orangtua/wali) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan”.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang membutuhkan dukungan dari berbagai elemen baik itu seluruh warga sekolah, masyarakat dll., untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dengan melakukan pembiasaan membaca pada siswa, yakni melakukan kegiatan membaca selama 15 menit, agar nantinya mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki yang didasarkan atas pemahaman terhadap bacaan.

#### **2.1.1.2 Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Faizah, dkk. (2016: 3) berpendapat mengenai ruang lingkup dari gerakan literasi sekolah (GLS) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yakni:

a. Lingkungan fisik sekolah

Pada lingkungan fisik sekolah meliputi ketersediaan fasilitas serta sarana prasana literasi.

b. Lingkungan sosial dan afektif

Pada lingkungan sosial dan afektif dapat berupa dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

c. Lingkungan akademik

Pada lingkungan akademik terdapatnya program literasi nyata yang dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yang nantinya dapat menumbuhkan minat baca dan mendukung kegiatan pembelajaran di SD.

Beers dkk. (dalam Wiedarti dkk, 2019:22) merincikan lebih jelas ruang lingkup gerakan literasi sekolah (GLS) yang dapat digunakan sekolah untuk membangun program GLS yang lebih baik. Ruang lingkup tersebut berupa :

1) Lingkungan Fisik

- a. Di seluruh lingkungan sekolah di pajang karya siswa.
- b. Karya siswa dirotasi secara teratur untuk memberi kesempatan yang sama kepada seluruh siswa.
- c. Buku dan materi bacaan lain sudah tersedia di pojok/sudut baca di seluruh ruang kelas.
- d. Buku dan bahan bacaan lain tersedia juga di ruangan selain ruang kelas agar siswa dan orang tua/pengunjung dapat menggunakannya.
- e. Kantor kepala sekolah memajang karya siswa dan buku bacaan untuk anak.
- f. Kepala sekolah senantiasa bersedia untuk berkomunikasi dengan warga sekolah.

2) Lingkungan Sosial dan Afektif

- a. Memberikan penghargaan secara rutin (setiap minggu/bulan) terhadap prestasi siswa (akademis dan non akademis).
- b. Kepala sekolah secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan literasi.
- c. Menggunakan nuansa literasi untuk merayakan hari-hari besar dan nasional, seperti membaca surat-surat untuk merayakan Hari Kartini.
- d. Guru dan staf sekolah membentuk budaya kolaborasi dengan mengakui keahlian masing-masing.

- e. Tim Literasi Sekolah (TLS) memiliki waktu yang cukup untuk berkerjasama dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
  - f. Staf sekolah diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
- 3) Lingkungan Akademis
- a. Terdapat Tim Literasi Sekolah (TLS) yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan ada pendamping dari pihak eksternal.
  - b. Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran serta pembiasaan literasi, seperti: membaca dalam hati (*sustained silent reading*), membaca nyaring (*reading aloud*), membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), diskusi buku, bedah buku, presentasi (*show-and-tell presentation*).
  - c. Waktu dalam kegiatan literasi dikelola sedemikian mungkin agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
  - d. Disepakati waktu berkala untuk Tim Literasi Sekolah (TLS) membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
  - e. Tersedianya buku fiksi dan nonfiksi dalam jumlah yang cukup banyak. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
  - f. Terdapat beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
  - g. Melalui kerja sama dengan institusi terkait (Perguruan Tinggi, Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan, atau saling berbagi pengalaman dengan sekolah lain), untuk memberikan karyawan/staf peluang pengembangan profesional terkait literasi.

- h. Seluruh warga sekolah aktif serta antusias dalam melaksanakan program literasi, yang bertujuan membangun organisasi sekolah yang gemar belajar.
- i. Guru menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu ruang lingkup sekolah yang meliputi ruang lingkup fisik, sosial dan afektif serta akademis sangat mempengaruhi pengembangan GLS di sekolah, dimana semakin ruang lingkungannya memadai/cukup terpenuhi maka semakin lebih baik pula program GLS disekolah tersebut. Dan dalam pelaksanaannya, pihak sekolah dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Pimpinan sekolah dan guru perlu bekerja sama untuk membuat ruang lingkup yang lebih baik.

#### **2.1.1.3 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Sekolah dengan minat literasi yang tinggi, kecenderungan siswa nya akan lebih berhasil serta gurunya memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Program membaca seperti membaca dalam hati serta membaca dengan nyaring hanyalah bagian dari kerangka besar untuk membangun gerakan literasi sekolah. Menurut Widoyoko (dalam Dafit & Ramadan, 2020: 1430) “Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca”.

Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah yang di rancang oleh Wierdarti, dkk. (2017: 3) juga telah menjelaskan beberapa tujuan gerakan literasi sekolah (GLS), yakni:

##### **1) Tujuan Umum**

Menumbuhkembangkan karaktersiswa dengan melalui budaya ekosistem literasi sekolah, sehingga siswa menjadi pembelajar seumur hidup.

## 2) Tujuan Khusus

Terdapat empat bagian tujuan khusus, yakni:

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca serta menulis siswa di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas lingkungan dan warga sekolah agar menjadi literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah anak dan memiliki suasana belajar yang menyenangkan, agar warga sekolah mampu mengelolah ilmu pengetahuan yang diperoleh.
- d) Menjaga kelangsungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang diatas, yaitu tujuan GLS adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep melestarikan aktivitas membaca dan menulis sebagai upaya menumbuhkembangkan berbagai aspek-aspek yang dimiliki oleh siswa, seperti perubahan tingkah laku dan budi pekerti yang baik serta siswa menjadikan berfikir sebagai kebiasaan untuk menuangkan ide-ide yang nantinya terciptanya suatu karya.

### **2.1.1.4 Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Didalam Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah yang di rancang oleh Wierdarti, dkk. (2017: 6) dituliskan 6 prinsip gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu:

- 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, berdasarkan dengan karakteristik siswa.
- 2) Dilaksanakan dengan cara seimbang: menggunakan beragam teks serta memperhatikan kebutuhan siswa.

- 3) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di seluruh bidang kurikulum.
- 4) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan.
- 5) Melibatkan keterampilan berkomunikasi lisan.
- 6) Mempertimbangkan keragaman.

Beers (dalam Wierdarti, dkk. 2019:13) lebih merincikan 6 prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah (GLS), yaitu:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahapan perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahapan perkembangan anak belajar membaca dan menulis bersinggungan diantara tahapan perkembangan. Mengetahui tahapan perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah memilih kebiasaan literasi yang benar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tentunya sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari hal tersebut. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks bacaan perlu divariasikan dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan bacaan dan berbagai bahasa, seperti: sastra anak dan sastra remaja.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah menjadi tanggung jawab semua guru dalam semua mata pelajaran, karena mempelajari mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Oleh karena itu, literasi guru di semua mata pelajaran perlu dikembangkan dari tingkat profesional.

4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan setiap saat.

Misalnya, “menulis surat kepada presiden” atau “membaca untuk ibu” adalah contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, ruang kelas yang berkualitas berbasis literasi diharapkan mampu memunculkan berbagai diskusi lisan mengenai buku. Dan dalam kegiatan diskusi ini pada akhirnya memunculkan peluang terjadinya perbedaan pendapat, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa perlu belajar mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, saling mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menghargai perbedaan pendapat.

6) Kegiatan literasi perlu menumbuhkan kesadaran akan keberagaman.

Melalui kegiatan literasi sekolah warga sekolah perlu menghargai perbedaan. Dan agar dapat dihadapkan pada pengalaman multikultural, bahan bacaan siswa perlu menggambarkan kekayaan budaya Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah (GLS) yakni memahami bahwa tahap pertumbuhan siswa akan membantu sekolah memilih kebiasaan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan. Warga sekolah menghormati serta menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan siswa menggambarkan kekayaan budaya Indonesia agar siswa dapat pengalaman multikultural.

#### **2.1.1.5 Tahap-tahap Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Menurut Yuanika & Suratinah (2019: 498) pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap pembiasaan

Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap membaca dan kegiatan membaca.

2) Tahap pengembangan

Pada tahap ini memiliki tujuan untuk mempertahankan minat dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa.

3) Tahap pembelajaran

Pada tahap ini bertujuan untuk menjaga serta mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Adapun menurut Wierdarti dkk, (2019: 29) tentang tahap-tahap gerakan literasi sekolah (GLS), yakni:

1) Di ekosistem sekolah membiasakan kegiatan membaca yang menyenangkan.

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca bagi warga sekolah. Pertumbuhan minat baca sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan literasi siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca adalah meminta warga sekolah membaca buku selama 15 menit yang dilakukan setiap hari. Kegiatan membaca selama 15 menit dapat dilakukan sebelum proses kegiatan belajar dimulai atau pada waktu-waktu lain yang memungkinkan. Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca ini dilaksanakan tanpa adanya tagihan sampai minat baca warga sekolah tumbuh, berkembang serta mencapai pada tahap gemar/cinta membaca.

2) Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Anderson & Krathwol (dalam Wierdarti dkk, 2019: 30) berpendapat kegiatan literasi pada tahap ini ditujukan untuk mengembangkan pemahaman bacaan, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan merespon atau menanggapi buku pengayaan. Perkembangan minat baca berdasarkan 15 menit membaca sehari meningkatkan kemampuan literasi non akademis (tagihan non akademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan). Misalnya: menulis sinopsis, mendiskusikan buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan (jam literasi).

3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Anderson & Krathwol (dalam Wierdarti dkk, 2019: 30) berpendapat kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan secara kreatif mengembangkan keterampilan komunikasi dengan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu tahapan gerakan literasi sekolah (GLS) yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran yang memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan dari tahap pembiasaan adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Pada tahap pengembangan memiliki tujuan yaitu untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan membaca dan meningkatkan kelancaran serta pemahaman membaca siswa. Serta tujuan tahap pembelajaran yakni mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan

membaca, serta meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan buku pengayaan.

#### **2.1.1.6 Indikator Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Tolak ukur atau penilaian terhadap gerakan literasi sekolah dapat dinilai dari tahap pelaksanaannya. Menurut Kemendikbud (dalam Binasdevi, 2019: 33) tentang 3 tahapan kegiatan literasi, yakni:

(1) Pembiasaan, ini capai melalui kegiatan membaca selama 15 menit untuk meningkatkan minat baca; (2) Pengembangan, merupakan tahapan yang kedua dimana hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan; (3) Pembelajaran, pada tahap ini yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku.

Adapun menurut Anjani, dkk. (2019: 78) indikator gerakan literasi sekolah dapat dilihat dari tahapannya, yakni:

##### **1) Tahap Pembiasaan**

Pada tahap ini adalah pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

##### **2) Tahap Pengembangan**

Pada tahap ini merupakan pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

##### **3) Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Tolak ukur dalam penelitian ini berfokus pada tahap pembiasaan, dikarenakan pada tahap pengembangan dan pembelajaran di SDN 86 Pekanbaru belum

terlaksana secara sempurna. Tolak ukur atau indikator GLS pada tahap pembiasaan menurut Faizah, dkk. (2016: 23) dapat dilihat dari:

- 1) Terdapat kegiatan membaca selama 15 menit:
  - a) Membaca nyaring
  - b) Membaca dalam hati
- 2) Kegiatan membaca 15 menit dilakukan setiap hari, baik dilakukan di awal, tengah, ataupun menjelang akhir pembelajaran.
- 3) Terdapat catatan harian yang berisi judul dan nama pengarang buku yang dibacakan atau yang dibaca oleh siswa.
- 4) Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
- 5) Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.
- 6) Terdapat sudut atau pojok baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku pelajaran atau non-pelajaran.
- 7) Terdapat poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah.
- 8) Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas.
- 9) UKS, kantin, dan sekolah menjadi lingkungan yang kaya literasi.
- 10) Sekolah mengupayakan melibatkan publik baik itu orang tua, alumni, dan elemen masyarakat untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Kata motivasi sering terdengar didalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sudah menjadi hal yang umum ketika seseorang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu melakukan sesuatu. Istilah “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” tersebut Sardiman (2014: 73) berpendapat “Motivasi adalah kekuatan penggerak yang dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila seseorang memiliki keinginan atau kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan”. Adapun menurut Kiswoyowati (dalam Wahyuni dkk, 2018: 680) “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa agar menumbuhkan aktivitas belajar serta membimbing siswa agar tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pada saat ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau diharapkan maka timbulah suatu motivasi yang biasa disebut dengai motivasi belajar. Menurut Hassibuan (dalam Ningrat & Sumantri, 2018: 147) Motivasi belajar merupakan keseluruhan kemampuan di dalam diri siswa secara menyeluruh dalam melaksanakan kegiatan belajar dan memberikan pedoman bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang meliputi tiga aspek: (1) motif, (2) harapan, (3) intensif. Adapun menurut Damyanti & Nasiwan (2017: 827) Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dan kekuatan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting, karena

dipandang sebagai daya penggerak dari dalam siswa membangkitkan minat untuk melakukan kegiatan belajar.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang diatas, yaitu motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, dengan adanya motivasi membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap pengetahuan baru.

### **2.1.2.2 Macam-macam Motivasi**

Berbagai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut Usman (dalam Agmila, 2015:27) Motivasi dapat dapat timbul dari dalam diri seseorang dan gambaran dari luar, hal ini di uraikan sebagai berikut:

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Pada motivasi ini untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalamnya proses pembelajaran. Motivasi ini atas dasar kemaun diri sendiri tanpa dipaksa orang lain. Misalnya, seorang anak yang ingin belajar karena ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu ia rajin belajar agar memperoleh ilmu. Contoh lain yang di kemukakan oleh Damyanti & Nasiwan (2017:827) yakni, seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi, akan terus termotivasi untuk terus belajar sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

#### **2) Motivasi Ekstrinsik**

Pada motivasi ini disebabkan oleh pengaruh luar individu. Hal tersebut dapat berasal dari ajakan orang lain, perintah, atau bahkan paksaan dari orang lain sehingga ia mau melakukan sesuatu. Misalnya paksaan orang tua kepada anak untuk terus belajar.

Selain itu, menurut Sardiman (dalam Sunandi, 2013: 5) Motivasi belajar terdiri dari 3 macam/jenis, yakni :

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motivasi bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, sudah ada tanpa harus dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan & minum, bekerja, beristirahat dan hasrat seksual.

b) Motivasi yang dipelajari

Motif yang ditimbulkan dengan belajar. Misalnya, dorongan untuk mempelajari mata pelajaran ilmiah, dan dorongan untuk mengajarkan sesuatu di masyarakat.

2) Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

Yang tergolong dari motivasi jasmaniah: refleks, naluri otomatis, dan keinginan/nafsu. Sedangkan yang tergolong motivasi rohaniah adalah kemauan.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan efektif akibat rangsangan dari luar.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu motivasi dapat timbul dari berbagai hal, hal tersebut menjadikan motivasi menjadi beberapa jenis/macam yang diantaranya motivasi yang sudah menjadi bawaan, motivasi

yang dipelajari, motivasi jasmaniah & rohaniah, serta motivasi intrinsik & ekstrinsik.

### 2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat beberapa fungsi motivasi dalam belajar dari beberapa sudut pandang, di antaranya:

Menurut Prawira (dalam Agmila, 2015: 29) Fungsi motivasi terdiri dari 2 hal, yakni :

- 1) Motivasi adalah untuk membimbing dan mengatur perilaku. Dikehidupan nyata biasanya motivasi di gambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Perilaku individu dianggap bermotivasi jika bergerak menuju arah tertentu. Oleh karena itu, suatu motivasi dipastikan memiliki arah tujuan serta mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.
- 2) Motivasi berfungsi untuk penyeleksi perilaku individu. Motivasi yang dimiliki pada diri individu, membuat individu tersebut bertindak secara terarah pada suatu target atau tujuan yang ingin di capai yang telah diniatkan oleh individu tersebut sejak awal. Dengan kata lain, motivasi membuat individu terhindar dari perilaku yang tidak terarah dalam mencapai tujuan atau target yang telah direncanakan.

Menurut Sardiman (2014: 85) Motivasi terdapat 3 fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai penggerak untuk mendorong individu melakukan sesuatu, seperti motor yang melepas energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menyeleksi tindakan atau perbuatan, yaitu dengan mengesampingkan tindakan yang tidak berguna dalam mencapai tujuan, melainkan menentukan tindakan-tindakan mana yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang telah diinginkan sejak awal.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu motivasi berfungsi sebagai pendorong atau penggerak agar individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta motivasi sebagai pengarah individu dalam bertindak agar mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan atau tindakan apa yang harus dihindarkan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu target atau tujuan.

#### **2.1.2.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, terdapat beberapa bentuk atau cara yang berdasarkan beberapa sudut pandang, menurut Sardiman (2014: 92) bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, yaitu diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memberi nilai atau angka

Pada bentuk motivasi ini, angka merupakan nilai dari aktivitas/kegiatan belajarnya. Mayoritas siswa belajar untuk mencapai angka-angka yang baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan ujian sekolah siswa mengejar dan mencapai nilai yang baik pada rapor mereka. Bagi siswa angka atau nilai yang baik itu adalah sebagai motivasi yang sangat kuat. Tetapi, terdapat pula siswa yang belajar hanya untuk naik kelas saja, tanpa memikirkan nilai yang baik ketika penerimaan rapor.

Oleh sebab itu, yang harus dicapai oleh guru sebagai langkah selanjutnya adalah bagaimana upaya atau cara guru untuk memberikan nilai atau angka yang sesuai dengan standar kemampuan siswa, bukan hanya sekedar kognitif saja, melainkan juga harus melihat keterampilan dan afeksi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut.

## 2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, namun tidak selalu demikian. Dikarenakan dalam suatu pekerjaan, hadiah mungkin tidak akan menjadi menarik untuk seseorang yang tidak tertarik dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Misalnya, memberikan hadiah kepada siswa dapat menggambar dengan baik, namun tidak akan menjadi menarik pada siswa yang tidak memiliki kemampuan hal bakat dalam bidang menggambar. Sangat mudah meningkatkan motivasi siswa dengan bentuk pemberian hadiah, akan tetapi tidak baik pula ketika guru membiasakan memberikan hadiah terus-menerus, sebab hal tersebut akan membuat siswa ketika melakukan sesuatu hanya karena semata-mata demi mendapatkan hadiah, bukan karena keinginan untuk belajar.

## 3) Pujian

Apabila terdapat siswa yang berhasil dan mampu menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dengan baik, sangat perlu memberikan suatu pujian sebagai motivasi yang positif bagi siswa. Dengan pujian tersebut siswa merasakan kebahagiaan dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar, serta dengan adanya suatu pujian akan membuat siswa merasa apa yang telah dibuat dan dipelajarinya tidak menjadi sia-sia.

Selain itu, menurut Pradiotama (2019: 18) tentang bentuk-bentuk motivasi belajar yakni sebagai berikut:

1. Memberi harapan

Guru yang berhasil memotivasi siswa yakni guru yang dapat memberikan sebuah harapan, seberapa besarpun hasil dari usaha yang telah dilakukan siswa. Jangan sampai mematahkan semangat siswa dengan memupuskan harapan mereka.

2. Membantu kesulitan yang terjadi

Apabila pada saat dalam kesulitan ada yang memberikan bantuan atau pertolongan pastinya setiap individu akan merasa senang. Begitu pula pada siswa, ketika dalam keadaan kesulitan dan mendapat bantuan atau pertolongan dari gurunya, peserta didik akan merasa senang, serta merasa bahwa guru peduli kepadanya. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan tidak merasa takut ketika menghadapi kesulitan.

3. Menjelaskan tujuan belajar

Guru yang dapat menumbuhkan semangat siswa adalah pendidik yang dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, ketika siswa dapat memahami dengan baik tujuan belajar dari yang mereka pelajari akan terbetuk kesadaran untuk bersemangat dalam kegiatan belajar.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu terdapat beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, yang diantaranya memberikan nilai atau angka, hadiah, pujian, harapan, membantu siswa dalam kesulitan serta menjelaskan tujuan belajar. Hal tersebut sangat mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

### 2.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (dalam Darmawati, 2013: 81) Indikator motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Adanya suatu hasrat dan keinginan untuk berhasil di dalam diri seseorang pada umumnya dapat dikatakan sebagai motif berprestasi, yakni motif untuk memperoleh kesempurnaan atau timbul motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Seperti, seseorang yang cenderung berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara tuntas, dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang ada.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Hal ini berkaitan dengan kemauan siswa untuk belajar, disiplin, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Suatu harapan didasari pada keyakinan bahwa orang akan terpengaruhi oleh perasaan sendiri tentang gambaran hasil tindakan mereka, seperti keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran akan berusaha untuk terus belajar dengan tekun, karna menganggap dengan memperoleh nilai yang baik akan memperoleh cita-cita yang diinginkan.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan lisan atau bentuk apresiasi lain atas perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik, merupakan cara yang paling sederhana dan efektif untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna tentunya akan selalu dipahami, diingat, serta dihargai. Dengan menciptakan suana belajar yang menarik akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, memvariasikan kegiatan belajar seperti belajar berkelompok, berdiskusi, belajar sambil bermain dll.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Belajar dengan keadaan suatu lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar pada siswa, serta dengan belajar dalam keadaan lingkungan yang kondusif menjadikan siswa akan lebih bersemangat belajar juga memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Adapun menurut Ningrat & Sumantri (2018: 147) “Terdapat beberapa indikator dalam motivasi belajar seperti: hasrat dan keinginan, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif”

Dari beberapa pendapat di atas terdapat beberapa tolak ukur untuk motivasi belajar siswa yang diantaranya adanya hasrat dan keinginan, kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **2.1.3 Gaya Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang ditempuh individu dalam belajar. Dengan hal ini, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dalam mendapatkan dan menyerap suatu informasi. Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu informasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Brown (dalam Wiedarti, dkk. 2018: 1) bahwa “Gaya belajar merupakan cara seseorang memahami dan memproses informasi”. Adapun pendapat dari Nasution (dalam Damayanti, 2016: 21) Gaya belajar adalah cara seseorang bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterimanya dalam proses belajar.

Gunawan (dalam Damayanti, 2016: 22) juga mengutarakan pendapatnya tentang gaya belajar, bahwa “Gaya belajar merupakan cara-cara yang lebih digemari oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan memahami informasi. Siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan gaya belajar”.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu gaya belajar merupakan suatu cara seseorang untuk menyerap, memproses dan memahami suatu informasi atau pelajaran.

#### **2.1.3.2 Macam-macam Gaya Belajar**

Setiap individu belajar dengan menggunakan panca inderanya, terutama pada indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba. Gaya belajar yang cenderung dimiliki siswa, pada dasarnya mengarah kepada ketiga indera tersebut, yakni visual, auditorial, dan kinestetika. Dengan pendapat De Porter (dalam

Damayanti, 2016: 112) memperkuat hal tersebut, ia mengatakan terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yakni:

1) Gaya belajar visual

Seseorang yang lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari merupakan seseorang yang lebih cenderung memiliki gaya belajar visual. Melalui gambar atau simbol seseorang akan lebih dapat memahami suatu informasi tersebut.

2) Gaya belajar auditorial

Seseorang dengan gaya belajar auditorial cenderung belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Seseorang tersebut menikmati ketika mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Dalam menyerap, mengingat dan memahami informasi atau pengetahuan, gaya belajar ini benar-benar menempatkan pendengaraan sebagai alat utama.

3) Gaya belajar kinestetik

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih baik apabila terlibat langsung secara fisik dalam melakukan suatu kegiatan. Seseorang tersebut akan belajar apabila mereka dapat mengoperasikan media untuk mempelajari informasi baru.

Adapun menurut Uno (dalam Agmila, 2015: 18) mengenai macam-macam gaya belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, dan sejenisnya. Bagi seseorang dengan gaya belajar visual, alat yang paling

sensitif untuk menangkap seluruh gejala atau stimulus adalah mata atau indera penglihatan. Dalam gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang tersebut harus melihat secara langsung buktinya baru kemudian bisa mempercayainya.

Seseorang yang menggunakan gaya belajar visual sangat senang mengikuti ilustrasi, membaca intruksi, mengamati gambar-gambar, mengamati peristiwa secara langsung dan sebagainya. Hal ini sangat mempengaruhi pemilihan metode dan media belajar yang dominan membangkitkan kepekaan indera penglihatan.

### 2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar melalui mendengarkan. Dalam melakukan aktivitas atau belajar, seseorang dengan menggunakan gaya belajar ini lebih dominan menggunakan indera pendengaran.

Siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial, lebih dapat memahami pembelajaran yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), misalnya anak tersebut akan lebih cepat mengerti pada saat guru menerangkan atau menjelaskan daripada mereka diminta memahami pelajaran dengan cara membaca materi.

### 3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan mengutamakan indera perasa serta gerakan-gerakan fisik agar lebih mudah memahami pelajaran. Misalnya, siswa baru dapat memahami makna sebuah permukaan halus ketika indera perasanya telah merasakan benda yang memiliki permukaan yang halus.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu dalam kegiatan belajar setiap individu menggunakan panca inderanya, terutama indera penglihatan, pendengaran, serta indera peraba dan hal tersebut erat kaitannya dengan gaya belajar. Setiap individu memiliki berbagai macam gaya belajar yang

berbeda, beberapa orang dapat menggunakan indera penglihatan (visual) untuk memahami pelajaran dengan lebih mudah, beberapa orang dapat menggunakan indera pendengaran (auditorial) untuk memahami pelajaran dengan lebih mudah, dan ada pula yang baru dapat memahami suatu informasi atau pelajaran dengan menggunakan indera peraba (kinestetik).

### **2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Menurut Lou Russel (dalam Mar'ah, 2015: 22) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar meliputi, waktu, pencahayaan, suhu/temperatur, peran figur otoritas (sesuatu yang diharapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (sesuatu yang diharapkan pada diri sendiri).

Adapun menurut Dunn (dalam Damayanti, 2016: 18) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya atau cara belajar seseorang, yang meliputi faktor fisik, emosional, sosiologi, dan lingkungan. Contohnya :

- 1) Seseorang dapat memahami suatu pelajaran dengan mudah apabila mendapatkan pencahayaan yang terang, namun sebagian orang lainnya dapat memahami suatu pelajaran dalam keadaan pencahayaan yang suram.
- 2) Seseorang dapat memahami suatu pelajaran dengan baik ketika belajar dengan cara berkelompok, namun ada pula sebagian orang baru dapat memahami pelajaran dengan baik dengan cara belajar sendiri.
- 3) Seseorang dapat memahami suatu pelajaran dengan baik ketika belajar dengan cara mendengarkan musik, namun sebagian orang lainnya dapat memahami suatu pelajaran dalam keadaan hening atau sepi.
- 4) Seseorang dapat memahami suatu pelajaran dengan baik ketika belajar dengan memerlukan lingkungan belajar yang rapi, namun sebagian orang lainnya

dapat memahami suatu pelajaran dalam keadaan buku-buku pelajaran dibuka di sekeliling tempat dia belajar.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri (fisik, psikologi) maupun faktor dari luar (lingkungan).

#### **2.1.3.4 Indikator Gaya Belajar**

Menurut De Porter (dalam Damayanti, 2016: 32) indikator dari tiga gaya belajar yaitu:

##### 1) Gaya belajar visual

##### a) Belajar secara visual

Dalam kegiatan belajar, mata/penglihatan memegang peranan yang sangat penting. Dengan melihat langsung proses pembelajaran, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Misalnya mereka lebih suka membaca sendiri materi pelajaran yang dipelajari daripada dibacakan oleh orang lain atau mendengarkan penjelasan dari guru.

##### b) Mengingat tentang apa yang dilihat bukan apa yang didengar

Siswa lebih dapat mengingat tentang apa yang mereka lihat, maka mereka bisa memahami dan mengerti tentang posisi, bentuk, angka, dan warna.

Misalnya, siswa dapat mengingat materi dengan melihat penjelasan yang dituliskan guru di papan tulis.

##### c) Rapi dan teratur

Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih memperhatikan penampilannya.

Misalnya, siswa akan lebih nyaman belajar dengan keadaan meja yang rapi dan senantiasa siswa tersebut untuk merapikan seragamnya setiap saat.

- d) Tidak terpengaruh bahkan tidak terganggu oleh keributan.

Siswa dengan gaya belajar visual mengingat lebih banyak hal apa yang dilihat daripada yang mereka dengarkan. Mereka benar-benar tidak memperhatikan suara yang ada di sekelilingnya, oleh karena itu mereka tidak akan merasa terganggu oleh keributan di sekelilingnya.

Misalnya, siswa tetap dapat berkonsentrasi belajar meskipun suasana dan keadaan kelas ramai/ribut.

- e) Kesulitan menerima intruksi secara lisan

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan lisan, dan seringkali mencari bantuan kepada orang lain untuk mengulanginya.

Misalnya, siswa mudah lupa pada saat guru menjelaskan materi sekali saja dan tidak diulang lagi.

- 2) Gaya belajar auditorial

- a) Belajar dengan cara mendengar

Dalam kegiatan belajarnya, siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mengandalkan pendengarannya.

Misalnya, Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran ketika mendengarkan secara langsung penjelasan atau yang dikatakan oleh guru.

b) Aktivitas lisannya lebih baik

Dalam berbicara siswa dengan gaya belajar auditorial lebih lancar. Mereka menyukai sebuah diskusi serta menjelaskan segala sesuatu dengan panjang lebar.

Misalnya, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran dengan cara melakukan diskusi baik itu dengan guru, teman sebangku, atau secara berkelompok.

c) Memiliki kepekaan terhadap musik

Siswa akan mampu mengingat apa yang telah didengarkan dengan baik, sehingga dapat mengulang dan meniru nada, birama, dan warna suara.

Misalnya, siswa lebih dapat memahami pelajaran sambil mendengarkan musik.

d) Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan gaya auditorial sangat peka terhadap suara yang didengarkan, sehingga apabila terdapat suara-suara keributan di dalam kegiatan belajarnya mereka akan merasa terganggu.

e) Kesulitan dalam kegiatan atau aktivitas visual

Siswa dengan gaya belajar auditorial merasa kesulitan ketika memperoleh informasi yang sifatnya tertulis.

Misalnya, pada saat diberikan tugas untuk mencatat materi, siswa tersebut merasa malas dan tidak bersemangat untuk mengerjakannya.

3) Gaya belajar kinestetik

a) Belajar dengan melakukan aktivitas fisik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih senang belajar sambil bertindak, menyentuh, dan mengerjakan sesuatu. Mereka akan merasa lebih

senang, nyaman, dan lebih dapat memahami materi belajar disertai dengan kegiatan fisik.

Misalnya, siswa akan lebih senang dan lebih memahami materi pelajaran ketika melakukan kegiatan belajar sambil melakukan kegiatan praktikum.

b) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami pelajaran dengan mengamati gerakan tubuh sambil berjalan mempraktikkannya.

Misalnya, siswa ketika memahami atau menghafal materi pelajaran sambil berjalan atau melakukan gerakan-gerakan fisik.

c) Berorientasi pada fisik dan sering bergerak

Siswa banyak menggunakan isyarat tubuh, dan lebih suka melakukan praktik.

Misalnya, ketika membaca menggunakan jari sebagai penunjuk.

d) Suka mencoba dan kurang rapi

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya dalam tulisan kurang rapi, dan dalam belajar suka bertindak langsung.

Misalnya, siswa suka mengerjakan soal-soal tanpa diberi arahan terlebih dahulu.

e) Lebih minat terhadap kerja kelompok dan praktik

Ketika guru meminta melakukan kerja kelompok, siswa akan merasa lebih senang, dan siswa bertanggung jawab atas kelompoknya.

Misalnya, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan lebih bersemangat apabila teman-temannya ikut terlibat bersama dia secara langsung.

Adapun indikator gaya belajar menurut Thobroni & Arif (dalam Sakhtiar, 2018: 9):

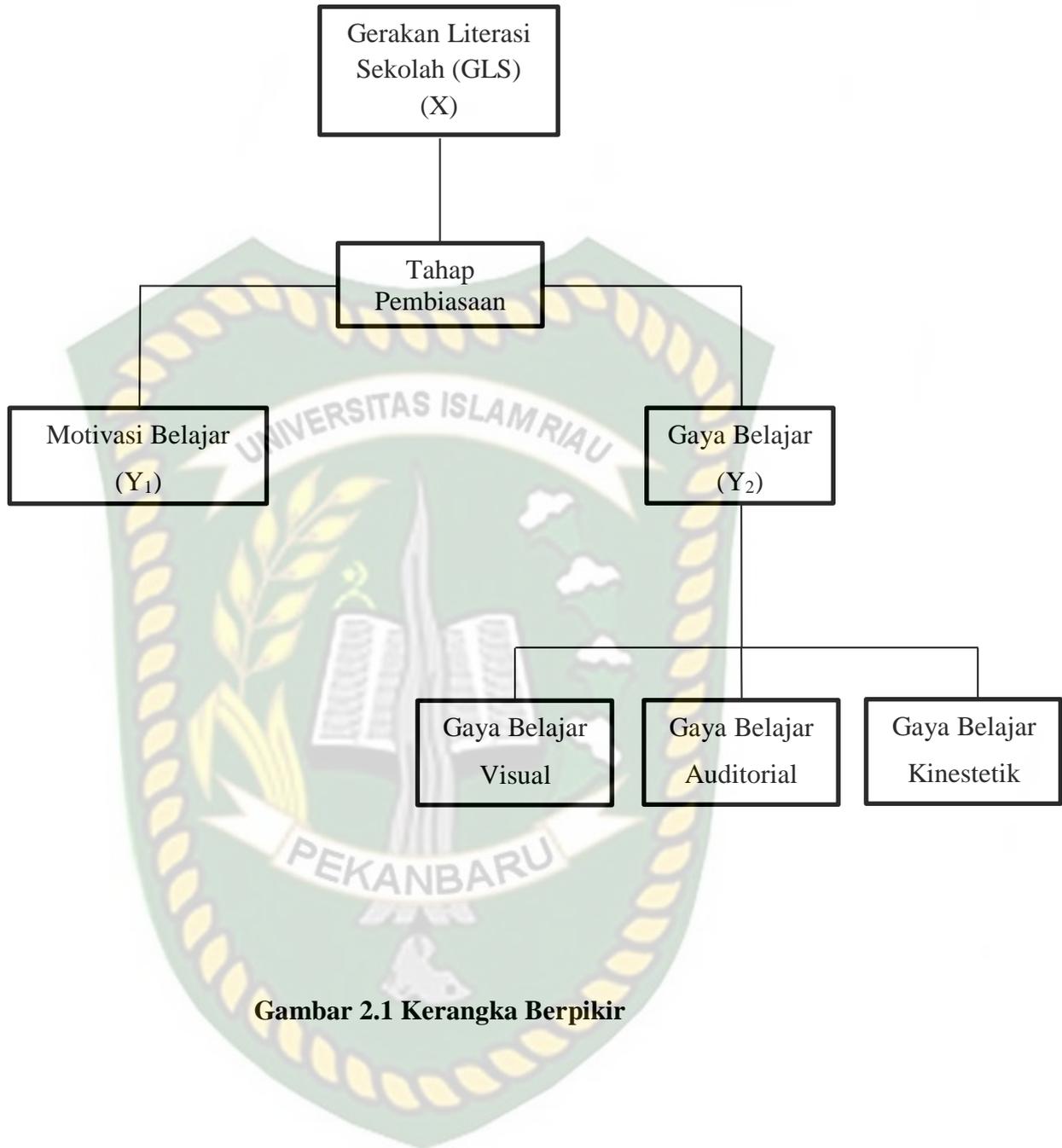
- 1) Gaya belajar visual
  - a) Bicara agak cepat.
  - b) Selalu memperhatikan penampilan dalam berpakaian.
  - c) Dalam suasana keributan tidak mudah terganggu.
  - d) Mengingat yang dilihat daripada yang didengar.
  - e) Memiliki ketertarikan terhadap musik.
- 2) Gaya belajar auditorial
  - a) Lebih berinteraksi dengan diri sendiri.
  - b) Mudah terganggu dalam suasana keributan.
  - c) Mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat (memahami pelajaran dengan mendengarkan).
- 3) Gaya belajar kinestetik
  - a) Berbicara secara perlahan.
  - b) Dalam situasi keributan tidak mudah terganggu.
  - c) Lebih memahami pelajaran dengan bertindak langsung.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu upaya untuk mewujudkan pembiasaan membaca siswa, sebagai langkah yang nyata untuk membangkitkan rasa peka terhadap pendidikan dan semakin sadar akan pentingnya literasi di zaman yang semakin berkembang dan modern. Gerakan Literasi Sekolah dapat terus dikembangkan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya siswa ikut mengapresiasi program ini dengan baik. Jika Gerakan Literasi Sekolah tidak

berjalan dengan baik, maka tujuan pemerintah untuk meningkatkan budaya membaca di Indonesia akan sulit tercapai. Salah satu contohnya dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti program literasi, yakni senantiasa melakukan kegiatan membaca di waktu senggang dan seberapa banyak buku yang dibaca dan dimilikinya, namun masih terdapat pula beberapa siswa yang belum mengikuti peraturan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS), seperti siswa yang minat bacanya masih rendah.

Melalui program ini diharapkan siswa dapat mengasah gaya belajar dan memotivasi siswa dalam belajar, karna dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, menjadikan siswa terbiasa untuk membaca berbagai hal pengetahuan yang semulanya siswa tidak tau akan menjadi tau, serta menimbulkan rasa penasaran apabila ada suatu bahan bacaan yang tidak dipahami atau tidak diketahui oleh siswa, maka akan menimbulkan rasa penasaran dalam diri mereka, dari rasa penasaran tersebut timbul hasrat untuk terus belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian yakni rangkuman dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Menurut Febliza & Zul (2015: 128) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.

Adapun menurut Arikunto (dalam Azizah, 2017: 11) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian sampai dikonfirmasi oleh data yang dikumpulkan. Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa sudut pandang di atas, yaitu hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang nantinya kebenarannya akan dibuktikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**1.  $H_a$  :** Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**$H_0$  :** Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**2.  $H_a$  :** Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**$H_0$  :** Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Adapun menurut Syahrudin & Salim (2014: 40) “Penelitian Kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka”.

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto (dalam Nurcahya, 2020: 19) “*Ex post facto* yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. *Ex post facto* berasal dari tiga kata, *ex* artinya observasi atau pengamatan, *Post* artinya sesudah, dan *facto* artinya kejadian”. Adapun menurut Iskandar (2008: 66) “Penelitian *Expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut”.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* karena data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ada pada koresponden tanpa memberikan perlakuan pada variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 86 Pekanbaru, Jl. Semarang No. 1d, Limbungan Baru, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April - Mei 2021.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun menurut Syahrurum & Salim (2014: 113) “Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau yang ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati”. Adapun kaitannya dengan penelitian ini, maka tergambar jelas jumlah populasi yaitu siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru yang berjumlah 25 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Syahrurum & Salim (2014: 113) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya”. Adapun menurut Arikunto (2010: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel minimum, peneliti menetapkan berdasarkan teori yang dikemukakan Arikunto (dalam Azizah, 2017: 95) “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* yakni sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Karena populsi dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sedangkan untuk uji coba sampel penelitian ini menggunakan siswa yang berbeda dari 25 siswa tersebut yakni siswa kelas IV yang terdiri dari 25 siswa di SDN 146 Pekanbaru.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang didalamnya peneliti menentukan bentuk apa saja yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian menarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel penelitian, yaitu:

#### **1. Variabel Bebas atau Variabel *Independent***

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel *dependent* (variabel terikat). Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah (GLS) yang ditandai / diberi simbol huruf X.

## 2. Variabel Terikat atau Variabel *Dependent*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan gaya belajar yang ditandai / diberi simbol huruf Y.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel (X) merupakan variabel *independent*, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang membutuhkan dukungan dari berbagai elemen baik itu seluruh warga sekolah, masyarakat dll., untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dengan melakukan pembiasaan membaca pada siswa, yakni melakukan kegiatan membaca selama 15 menit, agar nantinya mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki yang didasarkan atas pemahaman terhadap bacaan.

2. Variabel (Y) merupakan variabel *dependent*, yaitu Motivasi Belajar dan Gaya Belajar.

#### a. Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, dengan adanya motivasi membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap pengetahuan baru. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dan kekuatan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

## b. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu cara seseorang untuk menyerap, memproses dan memahami suatu informasi atau pelajaran. Ada tiga macam gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Gaya belajar visual: dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan menggunakan indera penglihatan.
- 2) Gaya belajar auditorial: dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan menggunakan indera pendengaran.
- 3) Gaya belajar kinestetik: dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan menggunakan indera peraba.

### 3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 199) “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Adapun menurut Hadjar (dalam Syahrudin & Salim, 2014: 135) Angket (*questionary*) merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku, yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok.

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS), motivasi belajar dan gaya belajar siswa setelah adanya program GLS di sekolah. Bentuk kuesioner (angket) dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert, sebagai alternatif jawaban dari bentuk pernyataan positif dan pilihan

jawaban yang tersedia tersebut sesuai dengan situasi sebenarnya dengan rentang nilai 4 dan skala ukurnya berupa:

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran Model Likert**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Binasdevi (2019: 76)

Untuk mempermudah pembuatan kuesioner maka sebelum membuat kuesioner diperlukan kisi-kisi. Adapun kisi-kisi dan angket instrumennya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Tahap Pembiasaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19 & 20	20
<b>Jumlah</b>			<b>Jumlah</b>

Sumber: Damayanti (2016: 76)

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	3, 4	2
	Adanya harapan dan cita-cita	5, 6	2
	Adanya penghargaan belajar	7	1
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8, 9	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10	1
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

Sumber: Damayanti (2016: 76)

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Belajar Siswa**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara visual	1	1
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	2	1
		Rapi dan teratur	3	1

		Tidak terganggu dengan keributan	4	1
		Sulit menerima intruksi verbal	5	1
	Gaya Belajar Auditorial	Belajar dengan cara mendengar	6	1
		Baik dalam aktivitas lisan	7	1
		Memiliki kepekaan terhadap musik	8	1
		Mudah terganggu dengan keributan	9	1
		Lemah dalam aktivitas visual	10	1
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	11	1
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	12	1
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	13	1
		Suka coba-coba dan kurang rapi	14	1
		Menyukai kerja kelompok dan praktik	15	1
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>

Sumber: Damayanti (2016: 76)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis. Dalam menggunakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti peraturan-peraturan, buku profil, catatan harian, dan dokumentasi lainnya.

Dokumen yang bersumber dari bahan tertulis pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik itu dokumen resmi ataupun dokumen tidak resmi. Dokumen yaitu mencari data yang memuat hal atau variabel berupa catatan, transkrip, agenda, catatan rapat, buku, surat kabar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa dokumen sekolah yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain-lain, serta

dokumentasi yang berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah (GLS) seperti perpustakaan, pojok baca dan lain sebagainya.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan setelah instrumen penelitian selesai di rancang dan disusun. Menurut Sugiyono (2015: 173) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun menurut Siregar (2015: 46) “Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur”.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur validitas instrumen angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS), motivasi dan gaya belajar siswa menggunakan *SPSS for Windows* atau dapat juga dengan menggunakan hitungan manual yakni dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Widoyoko (dalam Damayanti, 2016: 78) adapun rumus yang dimaksud sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

Kriteria setiap butir pernyataan pada kuesioner dikatakan valid jika pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$  atau 0.05),  $r_{xy}$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r_{xy}$

tabel berarti korelasi bersifat signifikan yang berarti instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Dan sebaliknya apabila  $r_{xy}$  hitung lebih kecil dari  $r_{xy}$  tabel berarti korelasi tidak signifikan yang berarti instrumen tersebut tidak valid.

Melihat kevalidan angket gerakan literasi sekolah (GLS), motivasi belajar, dan gaya belajar siswa yakni dengan melihat  $r$  tabel dari 25 siswa dengan menggunakan rumus  $df = n-2$  ( $25 - 2 = 23$ ), maka sesuai ketentuan buku statistik yakni 0,413. Apabila nilai  $r$  hitung hasil dari *outup SPSS* menunjukkan setiap pernyataan angka lebih besar dari  $r$  tabel, maka pernyataan angket dapat dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah**

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	18 item
Tidak Valid	5,7	2 item

**Sumber: Olahan Data 2021**

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel gerakan literasi sekolah yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 22 dengan sampel uji coba yakni 25 siswa kelas IV SDN 146 Pekanbaru yang merupakan sampel berbeda dengan 25 sampel penelitian di SDN 86 Pekanbaru. Dimana memperlihatkan hasilnya dari 20 pernyataan terdapat 18 pernyataan yang valid, selebihnya terdapat 2 pernyataan gugur atau tidak valid. Ketentuan tidak valid dikarenakan nilai  $r$  hitung pada nomor yang tidak valid dibawah nilai  $r$  tabel yakni 0,413. Pada 2 pernyataan yang tidak valid akan dihapuskan untuk diberikan kepada sampel penelitian, maka penelitian ini menggunakan 18 pernyataan untuk mendapatkan data penelitian. Untuk melihat

lebih jelas mengenai hasil uji validitas angket gerakan liteasi sekolah (GLS) dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 102.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	13,4,6,8,9,10	9 item
Tidak Valid	2	1 item

**Sumber: Olahan Data 2021**

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel motivasi belajar yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 22, memperlihatkan hasil penelitian dari 10 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid, sedangkan yang tidak valid terdapat 1 pernyataan, maka yang tidak valid akan dihapuskan untuk diberikan kepada sampel penelitian dalam memperoleh data penelitian, sehingga jumlah pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 9 pernyataan. Ketidakvalidan 1 pernyataan dikarenakan hasil uji valid menggunakan uji *SPSS* yang dilakukan menunjukkan nilai *r* hitung pada nomor yang tidak valid dibawan nilai *r* tabel yakni 0,413. Untuk melihat lebih jelas mengenai hasil uji validitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 105.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar**

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15	14 item
Tidak Valid	14	1 item

**Sumber: Olahan Data 2021**

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel gaya belajar siswa yang pengujiannya menggunakan alat bantu *SPSS* versi 22, memperlihatkan hasil penelitian dari 15 pernyataan terdapat 14 pernyataan valid, sedangkan yang tidak valid terdapat 1 pernyataan, maka yang tidak valid akan dihapuskan untuk diberikan kepada sampel penelitian dalam memperoleh data penelitian. Ketentuan tidak valid dikarenakan nilai *r* hitung pada

nomor yang tidak valid dibawah nilai r tabel yakni 0,413 sehingga jumlah pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 14 pernyataan. Untuk melihat lebih jelas mengenai hasil uji validitas gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 107.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah melakukan validitas instrumen adalah mengukur realibilitas data. Menurut Siregar (2015: 55) “Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula”. Adapun menurut Sugiyono (2015: 173) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *SPSS for Windows* untuk menghitung kereabilitas suatu instrumen. Namun, penelitian juga dapat menggunakan hitungan manual dengan rumus *Alpa Cronbach*. Menurut Siregar (2015: 58) yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

#### Keterangan :

- k = Mean kuadrat antara subjek
- $\sum \sigma_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecildari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (*r Alpha*) dengan SPSS terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas**

NO.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Gerakan Literasi Sekolah (X)	0,935	Reliabel/baik
2	Motivasi Belajar (Y <sub>1</sub> )	0,877	Reliabel/baik
3	Gaya Belajar (Y <sub>2</sub> )	0,910	Reliabel/baik

Berdasarkan tabel 3.8 rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Dimana pada variabel gerakan literasi sekolah dengan nilai *alpha* yakni 0,935, apabila pada rumus yang disampaikan dalam teori Priyatno (2010:187) yang menyatakan kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,70 dapat diterima dan 0,80 adalah baik atau dapat dikatakan reliabel harus mencapai di atas 0.60, maka hasil penelitian menunjukkan nilai tersebut berkategori reliabel atau baik, sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai *alpha* yakni 0,877 dengan kategori reliabel atau baik dan untuk variabel gaya belajar siswa diperoleh nilai *alpha* yakni 0,910 dengan kategori baik. Maka pernyataan-pernyataan angket pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah baik.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Apabila variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka analisis dapat dilakukan, oleh karena itu uji normalitas dan homogenitas merupakan prasyarat untuk analisis data.

a. Pengujian Normalitas

Sunjoyo (dalam Putri, 2019: 53) mengatakan “Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak”. Adapun uji hipotesis dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk menguji perbedaan frekuensi dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22.

Jika nilai *Asymp. Sig.* < taraf signifikansi (0,05), maka distribusi data variabel penelitian dinyatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* > taraf signifikansi (0,05), maka distribusi data variabel dinyatakan normal.

b. Pengujian Homogenitas

Priyatno (dalam Putri, 2019: 54) mengatakan “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi daya apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda”. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 22 dengan melakukan Uji F pada *SPSS*.

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa varian tersebut tidak homogen, dan sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa varian tersebut homogen.

### 3.8.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik. Analisis bertujuan untuk mengklasifikasi data sesuai dengan kategori yang

ditentukan pada setiap variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan presentase masing-masing variabel berdasarkan kategorinya.

Menurut Febliza & Zul (2015: 4) “Statiska deskriptif mengorganisasikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan yang diperoleh dari populasi”. Adapun menurut Sugiyono (2015: 207) “Statiska dekriptif adalah statiska yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarjan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Mahdi & Mujahidin (2014: 120) “Analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan menyajikan hal-hal seperti distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram dan poligon.” Adapun menurut Siregar (2015: 100) Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji keumuman hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), *range* dan *standar deviasi* dengan dibantu perhitungannya menggunakan *SPSS for Windows*.

### **3.8.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana dibantu dengan *SPSS for Windows* untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linier sederhana memiliki tujuan utama yaitu untuk memprediksi atau melakukan peramalan. Untuk mengetahui prediksi pada analisis regresi dapat menggunakan persamaan garis regresi, yakni garis yang dapat dipakai dalam memprediksi nilai

Y apabila diketahui nilai X tertentu. Adapun rumus yang dapat digunakan yang bersumber dari Susetyo (2014: 127):

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y : variabel *response* atau variabel akibat (*Dependent*)

X : variabel *predictor* atau variabel faktor penyebab (*Independent*)

a : konstanta atau harga Y ketika harga X = 0

b : koefisien regresi (kemiringan); besaran *response* yang ditimbulkan oleh *predictor*; bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

Untuk mengetahui nilai a dan b dapat digunakan rumus berikut:

$$a = (\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY) / n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2$$

$$b = (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2$$

Rincian dari uji hipotesis ini adalah hubungan antara gerakan literasi sekolah (X) dengan motivasi belajar ( $Y_1$ ) dan gaya belajar ( $Y_2$ ). Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah:

1. **H<sub>a</sub>** : Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**H<sub>o</sub>** : Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

2. **H<sub>a</sub>** : Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**Ho** : Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

Selanjutnya, setelah diketahui pengaruh atau tidaknya atau hipotesis diterima atau tidaknya, maka dilakukan uji *r Square*, yang menggunakan *SPSS*, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya yang diberikan, dengan kemudian di rentangkan sesuai dengan kategorisasinya yakni:

Angka 0%-19%	: Sangat Rendah
Angka 20%-39%	: rendah
Angka 40%-59%	: sedang
Angka 60%-79%	: tinggi
Angka 80%-100%	: Sangat tinggi (Sudijono, 2014:43)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 86 Pekanbaru berlokasi di Jl. Semarang No. 1d, Limbungan Baru, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini berdiri di atas lahan hibah masyarakat dengan luas 1.784 m<sup>2</sup>. SD Negeri 86 Pekanbaru telah mendapatkan nilai akreditasi sejak tahun 2016. Saat ini siswa di SD Negeri 86 Pekanbaru berjumlah 268 siswa dengan guru dan tenaga pendidikan lainnya berjumlah 19 orang.

SD Negeri 86 Pekanbaru dalam hal ini menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya mengenalisis dan mendeskripsikan tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap motivasi dan gaya belajar siswa kelas IV di SD Negeri 86 Pekanbaru. Dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 26 April 2021 hingga Kamis, 27 Mei 2021. Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket (kuisisioner), dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi dan gaya belajar siswa, terutama siswa kelas IV. Penelitian ini dimulai pada Senin, 26 April 2021 dengan meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 86 Pekanbaru. Dilanjutkan pada Jum'at, 28 April 2021 melakukan penyebaran angket uji coba kepada siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa di SDN 146 Pekanbaru, sebagai upaya untuk melihat kevalidan angket yang telah dibuat. Pada Rabu, 5 Mei 2021 dilaksanakan pemberian angket penelitian kepada sampel penelitian yakni siswa kelas IV SDN

86 Pekanbaru, sekaligus mendokumentasikan pemberian angket sebagai upaya melengkapi kelengkapan dokumentasi. Penelitian terakhir dilakukan pada tanggal 24-27 Mei 2021 yakni melengkapi dokumentasi-dokumentasi yang kurang sebagai upaya melengkapi kelengkapan dokumentasi penelitian.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Prasyarat Analisis**

Uji Prasyarat Analisis digunakan untuk memastikan segala bentuk persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis. Ketika segala bentuk prasyarat terpenuhi dan baik maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian dapat dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yakni menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk lebih jelasnya yakni:

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (K-S). Syarat pengambilan kesimpulanya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05 ( $Asymp\ Sig > 0.05$ ), maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Jika kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Gerakan Literasi Sekolah	Motivasi Belajar	Gaya Belajar Siswa
N		25	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56.56	30.32	46.84
	Std. Deviation	4.510	2.968	3.934
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.115	.151	.156
	Positive	.115	.108	.091
	Negative	-.105	-.151	-.156
Test Statistic		.115	.151	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.147 <sup>c</sup>	.118 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X) nilai *Asymp. Sig* yakni 0,200, sedangkan variable motivasi belajar siswa yakni 0,147, dan pada variable gaya belajar siswa yakni 0,118. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

**4.2.1.2 Uji Homogenitas**

Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji *SPSS* pada tabel ANOVA yakni:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas**

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1	Between Groups	176.440	13	13.572	4.266	.101
	Within Groups	35.000	11	3.182		
	Total	211.440	24			

Y2	Between Groups	310.360	13	23.874	4.305	.100
	Within Groups	61.000	11	5.545		
	Total	371.360	24			

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukkan nilai F pada motivasi belajar yakni sebesar 4,266, sedangkan pada variable gaya belajar yakni sebesar 4,305, langkah selanjutnya yakni melakukan perbandingan dengan nilai F tabel untuk menentukan homogen atau tidak data hasil penelitian ini.

Adapun langkah-langkah pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata gerakan literasi sekolah, motivasi belajar dan gaya belajar siswa (Homogen)

Ha : Ada perbedaan rata-rata gerakan literasi sekolah, motivasi belajar dan gaya belajar siswa (tidak homogen)

Menentukan F hitung dan signifikansi

Dari out put didapat nilai F hitung adalah 4,266 dan 4,305 dan signifikansi 0.101 dan 0,100

2) Menentukan F tabel

F tabel dicari pada signifikansi 0.05, df 1 (jumlah kelompok data -1) = 2, dan df 2 (n-2) atau 25-2 =23. Hasil yang diperoleh untuk F table sebesar 7,82.

- 3) Kriteria pengujian:
  - a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasar Signifikansi

- a) Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
  - b) Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak
- 4) Membuat Kesimpulan:

Karena  $F_{hitung} < F_{table}$  ( $4,268 < 7,88$ , dan  $4,305 < 7,88$ ) dan signifikansi ( $0,101 > 0,05$  dan  $0,100 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata gerakan literasi sekolah dengan motivasi belajar dan gaya belajar. Artinya data yang diteliti adalah homogen.

#### 4.2.2 Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel gerakan literasi sekolah ( $X$ ) serta variabel terikat motivasi belajar ( $Y_1$ ) dan gaya belajar ( $Y_2$ ). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *range* dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

##### 4.2.2.1 Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran selamanya. Analisis deskriptif pada

variabel gerakan literasi sekolah (X) maka langkah pertama yang harus dilakukan yakni menentukan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *range*, dan *standar daviasi*. Untuk lebih jelasnya hasilnya yakni:

- 1) Menentukan Nilai Minimum :  $1 \times \text{jumlah pernyataan} (1 \times 18 = 18)$
- 2) Menentukan Nilai Maksimum : nilai tertinggi alternatif jawaban  $(4) \times \text{jumlah pernyataan} (4 \times 18 = 72)$
- 3) Menentukan Nilai *Range* : nilai maks – min  $(72 - 18 = 54)$
- 4) Menentukan nilai *Mean* :  $(\text{mak} + \text{min}) : 2 = 72 + 18 : 2 = 45$
- 5) Menentukan *Standar Daviasi* :  $(\text{mak} - \text{min}) : 6 = 72 - 18 : 6 = 9$

Setelah berhasil menentukan nilai mean, range dan standar daviasi. Maka ditentukan nilai hipotetik (nilai yang ditargetkan) dan nilai empirik (nilai kenyataan dilapangan) dihitung secara manual atau tidak menggunakan SPSS, akan tetapi manual menggunakan microsoft excel dengan menghitung setiap rumusnya dari *range*, *mean* dan *tandar daviasi* dari setiap tabulasi data hasil jawaban para siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Skor Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Data	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Hipotetik	18	18	72	54	45	9
Empirik	25	49	65	16	56,5	4,5

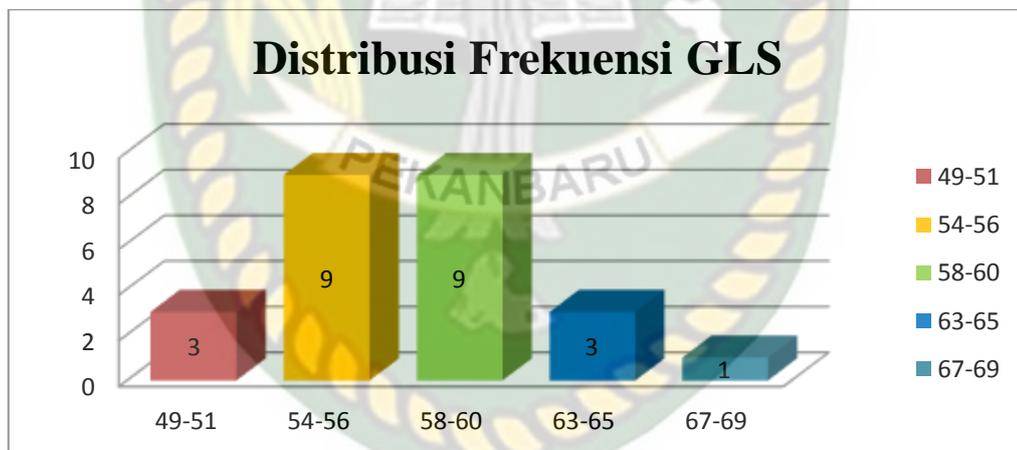
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan data empirik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sudah tergolong tinggi, dengan nilai maksimum mencapai 65 dan standar daviasi mencapai 4,5. Langkah selanjutnya melakukan pengelompokan kelas interval yakni:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelompok Variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1	49 - 51	3	12.0
2	54 - 56	9	36.0
3	58 - 60	9	36.0
4	63 - 65	3	12.0
5	67 - 69	1	4.0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

**Sumber: Olahan Data Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan distribusi pada setiap data gerakan literasi sekolah (GLS) yang di dominasi pada interval 58-60 dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 dengan persentase 36%. Artinya jawaban responden dominan pada interval 58-60 dalam jumlahnya jawaban yang diberikan pada pernyataan gerakan literasi sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah**

Berdasarkan gambar 4.1 yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor gerakan literasi sekolah, diketahui bahwa skor yang dominan yaitu berada pada rentang 58-60 dengan jumlah 9 orang atau sebesar 36% dari 25 orang responden. Artinya dalam hal ini tanggapan

responden yakni siswa menyatakan belum sepenuhnya gerakan literasi sekolah yang dijalankan sudah baik.

#### 4.2.2.2 Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) sebelumnya telah diperoleh data hasil penyebaran kuisioner yang diberikan kepada 25 responden, dan data hasil jawaban setiap para responden dilakukan perhitungan, nilai maksimum, minimum, *range*, *mean* dan standar deviasinya. Untuk lebih jelasnya hasilnya yakni:

- 1) Menentukan Nilai Minimum :  $1 \times \text{jumlah pernyataan} (1 \times 9 = 9)$
- 2) Menentukan Nilai Maksimum : nilai tertinggi alternatif jawaban (4) x jumlah pernyataan ( $4 \times 9 = 36$ )
- 3) Menentukan Nilai *Range* : nilai maks – min ( $36 - 9 = 27$ )
- 4) Menentukan nilai *Mean* :  $(\text{mak} + \text{min}) : 2 = 36 + 9 : 2 = 22,5$
- 5) Menentukan *Standar Daviasi* :  $(\text{mak} - \text{min}) : 6 = 36 - 9 : 6 = 4,5$

Setelah berhasil menentukan nilai *mean*, *range* dan standar daviasi. Maka ditentukan nilai hipotetik (nilai yang ditargetkan) dan nilai empirik (nilai kenyataan dilapangan) dihitung secara manual atau tidak menggunakan SPSS, akan tetapi manual menggunakan microsoft excel dengan menghitung setiap rumusnya dari *range*, *mean* dan *standar daviasi* dari setiap tabulasi data hasil jawaban para siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Skor Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Data	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Hipotetik	9	9	36	27	22,5	4,5
Empirik	25	20	34	14	30,3	2,97

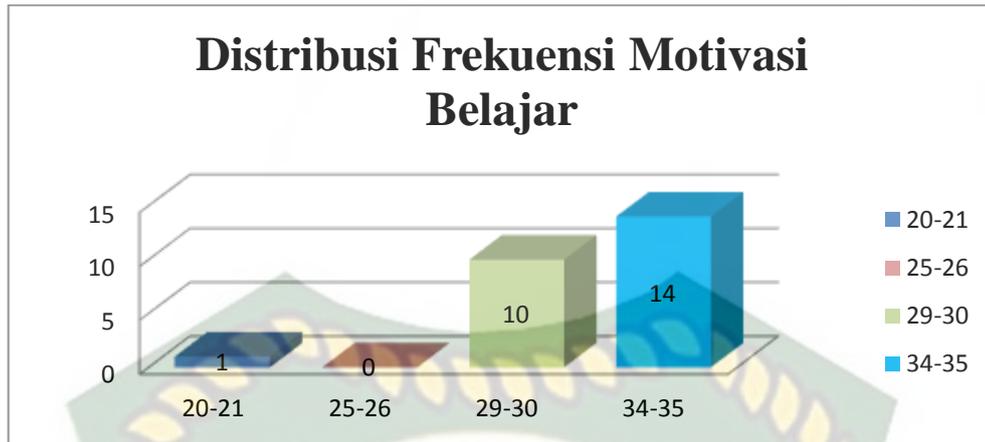
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data empirik menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sudah tergolong tinggi, dengan nilai maksimum mencapai 34 dan standar deviasi mencapai 2,97. Langkah selanjutnya melakukan pengelompokan kelas interval pada data hasil pengisian kuisioner responden yakni:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kelompok Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1	20 - 21	1	4.0
2	25 - 26	0	0.0
3	29 - 30	10	40.0
4	34 - 35	14	56.0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

**Sumber: Olahan Data Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan distribusi pada setiap data motivasi belajar yang di dominasi pada interval 34-35 dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 dengan persentase 56%. Artinya jawaban responden dominan pada interval 34-35 dalam jumlahnya jawaban yang diberikan pada pernyataan motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



**Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Berdasarkan gambar 4.2 yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor motivasi belajar, diketahui bahwa skor yang dominan yaitu berada pada rentang 34-35 dengan jumlah 14 orang atau sebesar 56% dari 25 orang responden. Artinya dari beberapa siswa sudah menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar dalam dirinya.

#### 4.2.2.3 Deskriptif Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.

Analisis deskriptif pada variabel gaya belajar siswa ( $Y_2$ ) sebelumnya telah diperoleh data hasil penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada 25 responden, dan data hasil jawaban setiap para responden dilakukan perhitungan, nilai maksimum, minimum, range, mean dan standar daviasinya. Untuk lebih jelasnya hasilnya yakni:

- 1) Menentukan Nilai Minimum : 1 x jumlah pernyataan ( $1 \times 14 = 14$ )
- 2) Menentukan Nilai Maksimum : nilai tertinggi alternatif jawaban ( $4$ ) x jumlah pernyataan ( $4 \times 14 = 56$ )

- 3) Menentukan Nilai *Range* : nilai maks – min ( $56 - 14 = 42$ )
- 4) Menentukan nilai *Mean* :  $(\text{mak} + \text{min}) : 2 = 56 + 14 : 2 = 35$
- 5) Menentukan *Standar Daviasi* :  $(\text{mak} - \text{min}) : 6 = 56 - 14 : 6 = 7$

Setelah berhasil menentukan nilai mean, range dan standar deviasi. Maka ditentukan nilai hipotetik (nilai yang ditargetkan) dan nilai empirik (nilai kenyataan dilapangan) dihitung secara manual atau tidak menggunakan SPSS, akan tetapi manual menggunakan microsoft excel dengan menghitung setiap rumusnya dari *range*, *mean* dan *tandar deviasi* dari setiap tabulasi data hasil jawaban para siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Skor Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Gaya Belajar Siswa**

Data	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Hipotetik	14	14	56	42	35	7
Empirik	25	37	53	16	46,8	3,9

**Sumber: Olahan Data Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan data empirik menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sudah tergolong tinggi, dengan nilai maksimum mencapai 53 dan standar deviasi mencapai 3,9. Langkah selanjutnya melakukan pengelompokan kelas interval pada variabel gaya belajar yakni

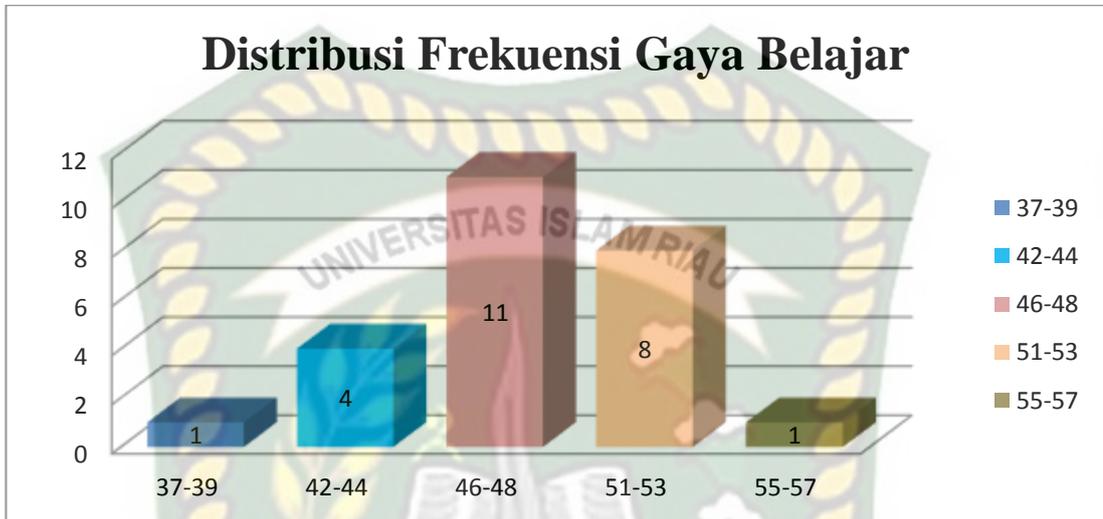
**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengelompokan Kelas Variabel Gaya Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1	37 - 39	1	4.0
2	42 - 44	4	16.0
3	46 - 48	11	44.0
4	51 - 53	8	32.0
5	55 - 57	1	4.0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

**Sumber: Olahan Data Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan distribusi pada setiap data gaya belajar yang di dominasi pada interval 46-48 dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 dengan

persentase 44%. Artinya jawaban responden dominan pada interval 46-48 dalam jumlahnya jawaban yang diberikan pada pernyataan gayai belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



**Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar**

Berdasarkan gambar 4.3 yang ditampilkan di atas dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor motivasi belajar, diketahui bahwa skor yang dominan yaitu berada pada rentang 34-35 dengan jumlah 14 orang atau sebesar 56% dari 25 orang responden. Artinya dari beberapa siswa sudah menunjukkan bahwa adanya beberapa gaya dalam belajar menyesuaikan kebutuhan pembelajaran.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan adalah suatu metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi atau tidak terkontrol. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat 2 jenis uji hipotesis. Untuk lebih jelasnya yakni:

#### 4.2.3.1 Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 penelitian ini digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis ini menggunakan Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y<sub>1</sub>) maka dilakukan pengujian (Uji t) dengan membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y, atau dapat disebut dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

**$H_a$**  : Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**$H_0$**  : Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

Adapun hasil pengujian hipotesis yang menggunakan SPSS dalam perhitungannya menunjukkan hasilnya yakni:

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis 1 dengan Uji t SPSS**

Constant	Unstandarized coefficients	Standarized coefficients	t	R Square	Sig
5,117	.446	.677	4.412	.458	.000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.412 Jumlah  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh  $t_{hitung} 4.412$  dan  $t_{tabel} 2.069$  dan sig nya  $< 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.412 > 2.069$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui adanya pengaruh, maka hal yang perlu dilakukan yakni menentukan persentase kontribusi pengaruh yang diberikan pada variabel X terhadap variabel Y, maka dapat menggunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa *R Square* menunjukkan 0,458, ini artinya kontribusi yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,8%.

#### 4.2.3.2 Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 penelitian ini digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa. Uji hipotesis ini menggunakan Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent ( $Y_2$ ) maka dilakukan pengujian (Uji t) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y, atau dapat disebut dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

**$H_a$**  : Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru.

**$H_0$**  : Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap gaya belajar siswa di SDN 86 Pekanbaru

Adapun hasil pengujian hipotesis yang menggunakan SPSS dalam perhitungannya menunjukkan hasilnya yakni:

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis 2 dengan Uji t SPSS**

Constant	Unstandarized coefficients	Standarized coefficients	t	R Square	Sig
6,839	.707	.811	6.645	.657	.000

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,645. Jumlah  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh  $t_{hitung} 6,645$  dan  $F_{tabel} 2,069$  dan signifikannya  $< 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,645 > 2,069$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui adanya pengaruh, maka hal yang perlu dilakukan yakni menentukan persentase kontribusi pengaruh yang diberikan pada variabel X terhadap variabel Y, maka dapat menggunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa *R Square* menunjukkan 0,643, ini artinya kontribusi yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa sebesar 64,3%.

#### 4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan SPSS versi 22, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru serta adanya pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru.

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar dan gaya belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru. Dimana nilai koefisien korelasi R sebesar 0,677 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,458 dan 0,657. Artinya pengaruh yang diberikan

gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,8%, sedangkan gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa sebesar 65,7%.

Jika dilihat dari nilai rentang yang menunjukkan 65,7% maka dapat dikatakan berada pada rentang antara 65%-79% dengan kategori tinggi. Artinya pengaruh yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa tergolong tinggi. Sedangkan untuk motivasi belajar yang hanya mencapai 45,8% berada pada rentang 40%-59% dengan kategori sedang. Artinya pengaruh GLS terhadap motivasi belajar berada pada kategori sedang.

Sebagaimana hasil ini juga membuktikan bahwa dari beberapa indikator gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh atau kontribusi yang paling besar atau dominan terhadap motivasi belajar yakni pada indikator pembiasaan pada sub indikator membaca nyaring 15 menit, dimana nilai besar pengaruhnya yakni sebesar 19,72% dengan nilai terendah pada indikator guru dan kepek saling terlibat dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 1,50%. Sedangkan untuk gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar yang paling tinggi terhadap pada indikator membaca nyaring 15 menit yakni sebesar 17,59%.

Kegiatan pembiasaan ini menjadi indikator yang paling tinggi dibandingkan indikator yang lain pada motivasi belajar maupun gaya belajar menunjukkan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam literasi sekolah akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa serta gaya belajar siswa, sebagaimana hal ini juga dibuktikan beberapa foto yang menunjukkan bahwa adanya beberapa kegiatan gerakan literasi sekolah yang dijalankan.



Gambar 4.4 Kegiatan Pembiasaan membaca nyaring 15 menit pada indikator GLS tertinggi persentase 17,59% yang dilaksanakan setiap paginya sebelum masuk kelas



Gambar 4.5 Kegiatan pembiasaan tentang membaca setiap hari dalam pembelajaran awal, tengah dan akhir pada indikator GLS terendah persentase 1,28% pengaruhnya pada motivasi belajar dan gaya belajar

Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar dan gaya belajar telah dibuktikan dalam teori yang dinyatakan oleh Damayanti (2016: 18) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah lingkungan, dimana dalam lingkungan tersebut berkaitan dengan sekolah atau program sekolah salah satunya yakni gerakan literasi sekolah, selain itu menurut Sardiman (2014: 92) juga ditegaskan faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa cukup banyak, salah satunya yakni ada faktor eksternal yakni gerakan literasi sekolah yang dijalankan di sekolah.

Kedua teori tersebut juga dibuktikan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Dafit (2020:8) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh setiap program literasi terhadap minat baca, dengan adanya minat baca tentunya akan memperlihatkan secara tidak langsung pengaruhnya terhadap motivasi seseorang untuk senantiasa aktif membaca. Dari ulasan hasil jurnal tersebut maka dapat disebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara tidak langsung antara gerakan literasi terhadap motivasi belajar dimana melalui adanya minat membaca. Artinya ketika gerakan literasi dapat dijalankan dengan baik tentunya akan mempengaruhi minat baca dan motivasi membaca yang cukup tinggi.

Pengertian dua teori dan jurnal tersebut sudah membuktikan bahwa hasil ini sejalan dengan apa yang ditegaskan dalam teori maupun hasil penelitian yang sudah dijalankan, bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dari gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan gaya belajar siswa. Artinya semakin baik gerakan literasi sekolah yang dijalankan akan membantu mempengaruhi semakin baiknya motivasi belajar siswa dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan teori yang dijelaskan telah menunjukkan bahwa secara jelas hasil penelitian tersebut menunjukkan sinkron dengan apa yang teori jelaskan, maka dalam hal ini sudah dapat dikatakan bahwa gerakan literasi sudah dilakukan di sekolah akan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta gaya belajar siswa yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Mei hingga Juni 2021 dengan jumlah sampel yakni sebanyak 25 siswa di SDN 86 Pekanbaru, maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru, hal ini dibuktikan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel} (4.412 > 2.069 \text{ atau } 0.00 < 0.05)$  dengan signifikansi pengaruhnya yakni sebesar 45,8%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap gaya belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru, hal ini dibuktikan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel} (6.645 > 2.069 \text{ atau } 0.00 < 0.05)$  dengan besaran kontribusi yang diberikan yakni sebesar 65,7%

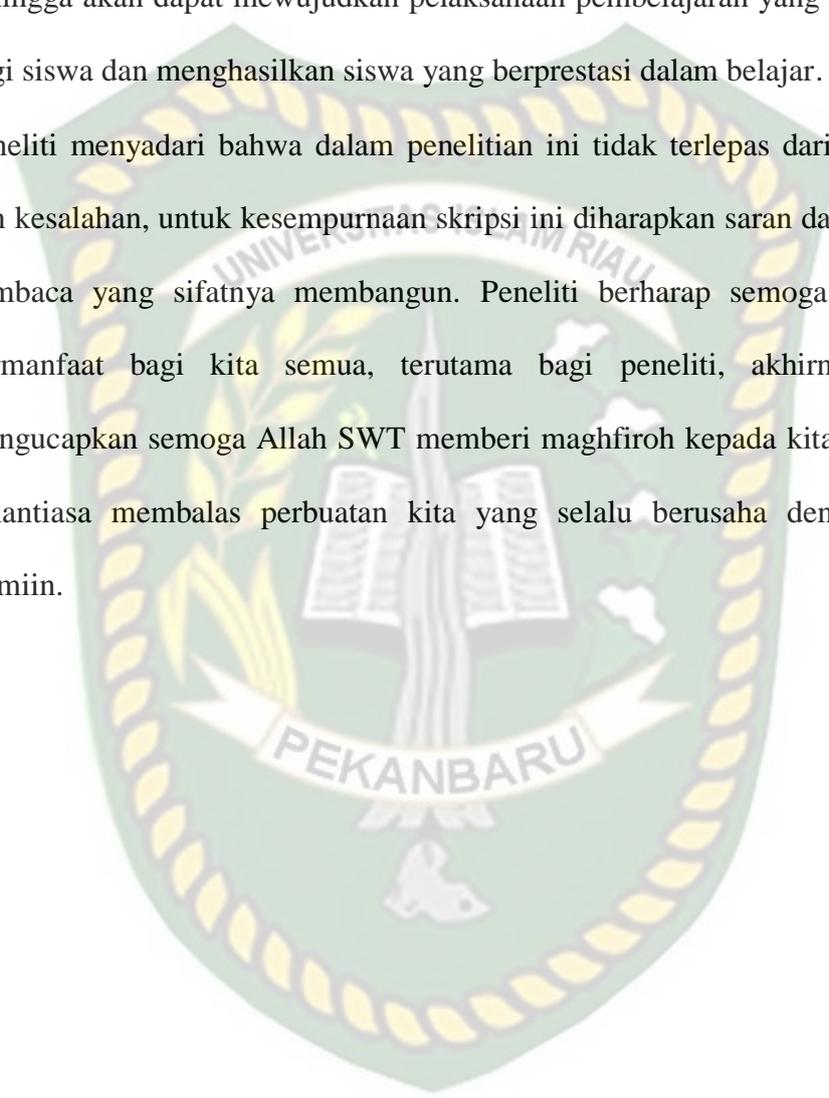
#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa agar senantiasa dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta memiliki gaya belajar yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, sehingga segala tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Disarankan kepada guru hendaknya lebih memperhatikan setiap program kegiatan gerakan literasi sekolah dalam memajukan dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempengaruhi gaya belajar siswa yang lebih tepat

dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

3. Disarankan kepada sekolah hendaknya dapat memprogram kembali beberapa gerakan literasi sekolah yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan dapat mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang memuaskan bagi siswa dan menghasilkan siswa yang berprestasi dalam belajar.
4. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti, akhirnya peneliti mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agmilla, Happy Ayu. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Min Jati Pandasari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika* [Skripsi]. Tulungagung (ID): IAIN Tulungagung.
- Anjani, dkk. 2019. *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*. Jurnal Pendidikan, 3(2), 78.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Izza. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jimbang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto* [Skripsi]. Malang (ID): UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Binasdevi, Misbah. 2019. *Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum san SDN Islamic Global School* [Skripsi]. Malang (ID): UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyani, Anisa Ratri & Sumilah. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. *Joyful Learning Journal*. 7(1), 49.
- Dafit, Febrina., dkk. 2020. *Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR*. Jurnal Basicedu, 4(1), 118.
- Dafit, Febrina & Ramadan, Zaka Hadikusuma. *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GLS) di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1430.
- Damayanti, Lina. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupatenn Kudus* [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Damyanti, Ristina & Nasiwan. 2017. *Hubungan antara Partisipan Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP negeri 4 Magelang*. Jurnal Pendidikan, 6(7), 827.
- Darmawati, Joenita. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban*. Jurnal Pendidikan, 1(1), 81.
- Daytona, Putra., Sunasih, M. 2020. *Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca*. *Internasional Journal of Elementary Education*, 4(1), 33.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Faizah, Dewi Utama., dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Febliza, Asyti., & Zul Afdal. 2015. *Statiska Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Ghufiron, Nur & Risnawati, Rini. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.

- Mahdi, Adnan.,& Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mar'ah, Anisatul. 2015. *Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016* [Skripsi]. Semarang(ID): UIN Walisongo Semarang.
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Dea dan Dafit, Febrina. 2020. *Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa*. Jurnal Basicedu Vol 4 No 1
- Ningrat, Sayu Putri & Sumantri, Made. 2018. *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD*. *Journal of Education Tehnolog*, 2(4), 147.
- Nurchaya, Risnandi. 2020. *Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Pekerjaan Umum* [Skripsi]. Bandung (ID): UPI
- Pradiotama, Winza Yoga. 2020. *Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa Di MA YPI Panjeng JenanganPonorogo* [Skripsi]. Ponorogo (ID): IAIN Ponorogo
- Priyatno, Duwi. 2010. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Putri, Yohana Susandri Tyasing. 2019. *Persepsi Siswa terhadap Keefektifan Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Minat Baca, Prestasi Belajar, dan Jenis Kelamin*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Sanata Darma.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Republik Indonesia. 2003. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sakhtiar, Septarika Farikh. *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru* [Skripsi]. Pekanbaru (ID): UIN Suska Pekanbaru.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Setiawan, Andika Aldi & Sudigdo, Anang. 2019. *Penguatan Literasi Siswa Sekolah DasarmelaluiKunjungan Perustakaan*. Jurnal Pendidikan. 1.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunandi. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPSdi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan. 1(3), 5.
- Surangga, I Made Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2), 160.
- Susetyo, Budi. 2014. *Statiska untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Refika aditama.

- Syahrum & Sali. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahyuni, Pebriani Dwi, dkk. 2018. *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan*,3(5), 680.
- Wierdarti, Pangesti., dkk. 2018. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
2017. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:
- Yunianika, Ika Tri & Suratinah.(2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*.*Jurnal Ilmiah*. 3(4), 498.



## LAMPIRAN 1

### WAWANCARA PRA-PENELITIAN

#### Identitas dari narasumber:

Nama : Novi Sapitri, S.Pd  
Jabatan : Guru literasi dan Guru Kelas II  
Tempat : SDN 86 Pekanbaru  
Tanggal/waktu : 03 Desember 2020  
Daftar Pertanyaan

1. Apakah SDN 86 Pekanbaru sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

**Jawaban:** Sudah, SDN 86 Pekanbaru sudah menerapkan program GLS.

2. Sejak kapan diadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 86 Pekanbaru?

**Jawaban:** 1 (satu) tahun setelah Kemendikbud menetapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu tahun 2016.

3. Apakah terdapat tim atau guru khusus untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini?

**Jawaban:** Tentunya ada guru khusus untuk menanggulangi program ini, salah satunya saya yang di tunjuk sebagai guru literasi.

4. Apa saja program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 86 Pekanbaru?

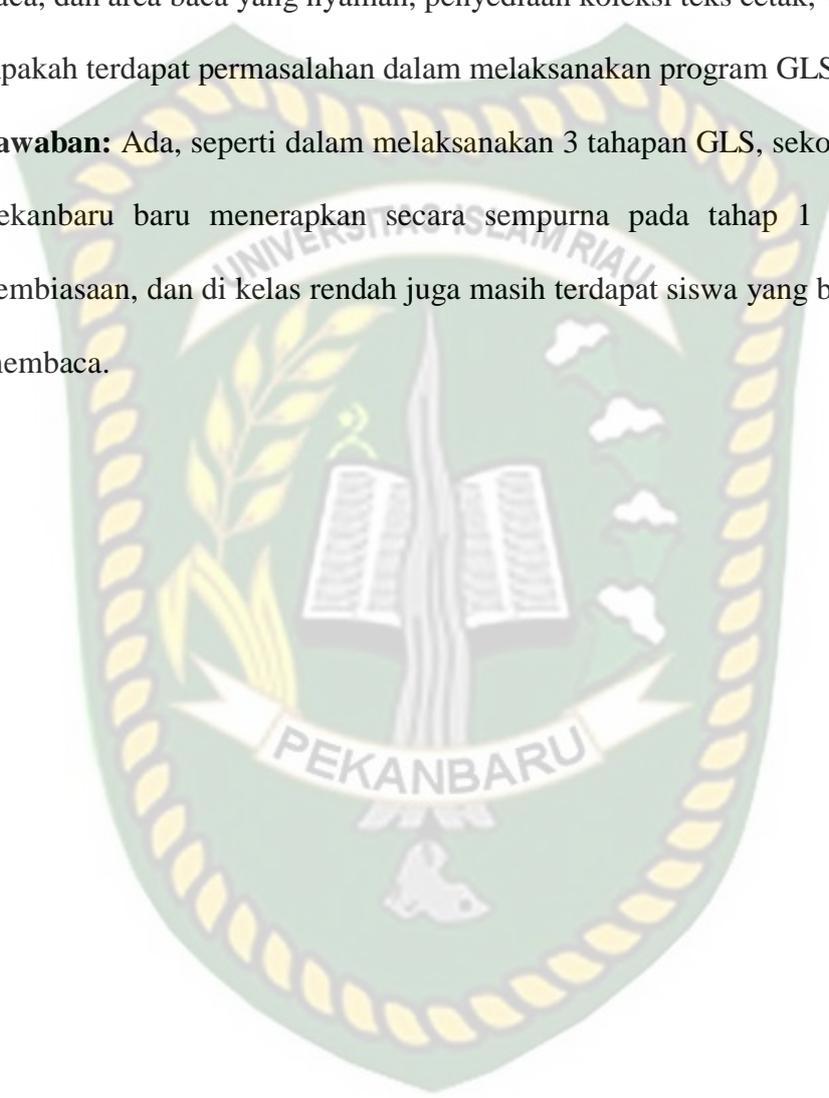
**Jawaban:** Salah satunya yaitu setiap hari Rabu seluruh siswa dikumpulkan di lapangan berdasarkan kelas masing-masing yang kemudian siswa diminta untuk membaca buku yang disediakan atau yang mereka bawa selama 15 menit, dan kemudian secara acak diminta untuk melaporkan hasil bacaannya di depan teman-teman.

5. Apakah fasilitas untuk mendukung program Gerakan Literasi Siswa (Siswa) sudah mendukung?

**Jawaban:** Ya, sudah cukup mendukung. Seperti perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman, penyediaan koleksi teks cetak, visual.

6. Apakah terdapat permasalahan dalam melaksanakan program GLS?

**Jawaban:** Ada, seperti dalam melaksanakan 3 tahapan GLS, sekolah SDN 86 Pekanbaru baru menerapkan secara sempurna pada tahap 1 yaitu tahap pembiasaan, dan di kelas rendah juga masih terdapat siswa yang belum lancar membaca.



**Identitas dari narasumber:**

Nama : Sulbaini, S.Pd. I  
Jabatan : Guru Kelas IV  
Tempat : SDN 86 Pekanbaru  
Tanggal/waktu : 03 Desember 2020

**Daftar Pertanyaan**

1. Selama program GLS berlangsung, apakah masih terdapat banyak siswa yang belum mengikuti program ini?

**Jawaban:** Masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti peraturan pelaksanaan program GLS, namun tidak terlalu banyak, seperti terdapat siswa yang senang bercerita, bermain, mengganggu teman, pada saat pelaksanaan kegiatan GLS berlangsung.

2. Bagaimana agar siswa bersemangat dalam melaksanakan program GLS?

**Jawaban:** Agar siswa bersemangat dalam melaksanakan program GLS yakni dengan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa salah satunya dengan pemberian pujian dan *reward*, yang tentunya ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus membaca sekaligus belajar tentang apa yang telah mereka baca.

3. Apakah kegiatan literasi selalu di terapkan juga selama proses belajar mengajar?

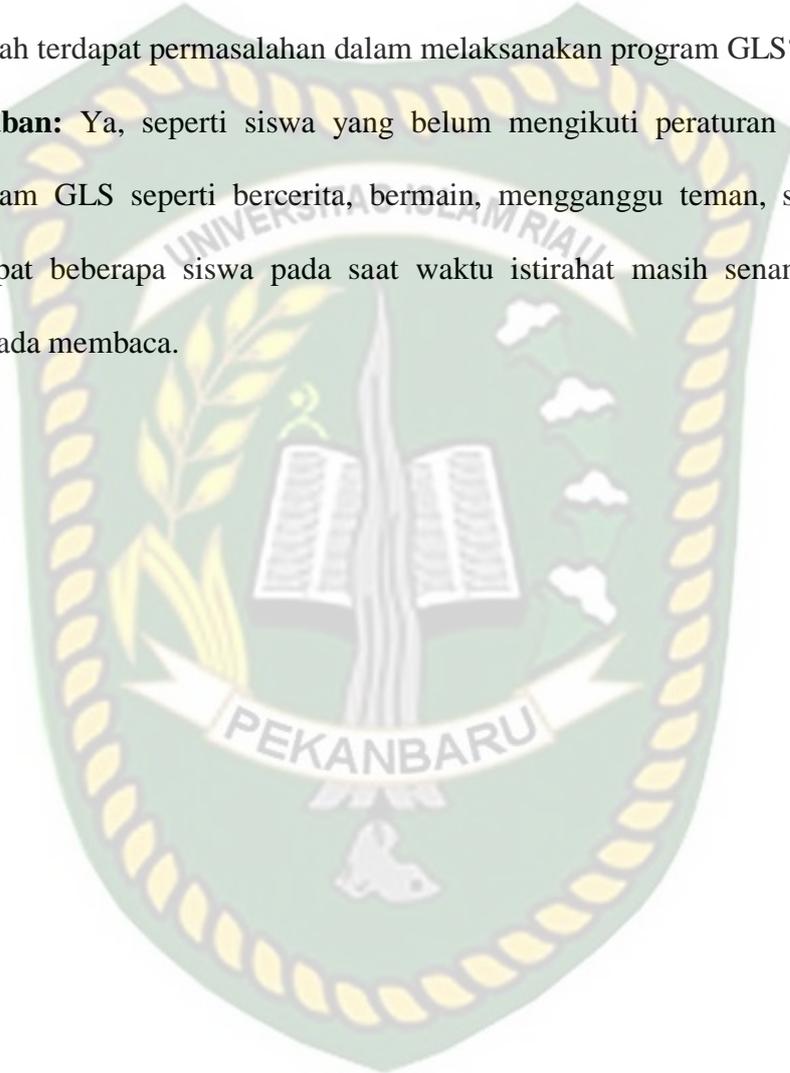
**Jawaban:** Ya, kegiatan literasi juga selalu di terapkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Apakah dengan adanya program GLS ini sangat membantu proses kegiatan belajar di sekolah?

**Jawaban:** Ya, tentu saja sangat membantu kegiatan proses belajar bahkan juga terdapat pengaruh yang positif bagi siswanya, seperti siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan juga mempengaruhi gaya belajar anak yang berbeda.

5. Apakah terdapat permasalahan dalam melaksanakan program GLS?

**Jawaban:** Ya, seperti siswa yang belum mengikuti peraturan pelaksanaan program GLS seperti bercerita, bermain, mengganggu teman, serta masih terdapat beberapa siswa pada saat waktu istirahat masih senang bermain daripada membaca.



## LAMPIRAN 2

### KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

**Kepada Yth,**

**Siswa/I SDN 86 Pekanbaru**

**Di Tempat**

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Tamara Amelda Prianto, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Riau (UIR). Dalam rangka melaksanakan penelitian untuk skripsi saya hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 86 Pekanbaru”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta ketersediaan ananda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya berharap ananda menjawab keseluruhan pernyataan sesuai dengan keadaan ananda yang sesungguhnya. Jawaban yang ananda berikan hanyalah untuk tujuan penelitian ini, dan saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang ananda berikan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2021

Hormat saya,

Tamara Amelda Prianto

**A. Kisi-kisi Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir Pernyataan</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Tahap Pembiasaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19 & 20	20
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>



## B. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	3, 4	2
	Adanya harapan dan cita-cita	5, 6	2
	Adanya penghargaan belajar	7	1
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8, 9	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10	1
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

### C. Kisi-kisi Agket Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara visual	1	1
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	2	1
		Rapi dan teratur	3	1
		Tidak terganggu dengan keributan	4	1
		Sulit menerima intruksi verbal	5	1
	Gaya Belajar Auditorial	Belajar dengan cara mendengar	6	1
		Baik dalam aktivitas lisan	7	1
		Memiliki kepekaan terhadap musik	8	1
		Mudah terganggu dengan keributan	9	1
		Lemah dalam aktivitas visual	10	1
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	11	1
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	12	1
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	13	1
		Suka coba-coba dan kurang rapi	14	1
		Menyukai kerja kelompok dan praktik	15	1
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>

## LAMPIRAN 3

### ANGKET UJI COBA

#### Identitas Responden :

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah Nama, Kelas, dan Jenis Kelamin anda!
2. Angket/ kuesioner ini terdiri dari 3 bagian:  
Bagian I : Gerakan Literasi Sekolah  
Bagian II : Motivasi Belajar  
Bagian III : Gaya Belajar
3. Bacalah seluruh pernyataan dengan seluruh alternatif jawaban!
4. Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan anda disalah satu kolom yang telah tersedia dengan 4 (empat) alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan.

S = Jika anda **Setuju** dengan pernyataan.

TS = Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan.

STS = Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan.

### I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.				
2	Saya menjadi terbiasa membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.				
3	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.				
4	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan judul bacaan).				
5	Sekolah berupaya melibatkan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.				
6	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.				
7	Sekolah berupaya melibatkan orangtua untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.				
8	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan nama pengarang).				
9	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.				
10	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.				
11	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi non-buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.				
12	Terdapat sudut baca di kelas, sehingga mempermudah saya dalam membaca.				
13	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.				
14	Guru dan tenaga pendidikan yang lainnya ikut serta dalam melaksanakan membaca selama 15 menit.				
15	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih indah dengan adanya hiasan berupa poster-poster bacaan.				
16	Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas sehingga lebih memotivasi untuk membaca dan belajar.				
17	Sekolah berupaya melibatkan alumni untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.				
18	Sekolah menjadi tempat membaca yang menyenangkan sehingga siswa mampu mengelola				

	pengetahuan dengan baik.				
<b>19</b>	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.				
<b>20</b>	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, menjadikan sekolah yang kaya akan literasi sehingga membuat saya terbiasa untuk membaca.				



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## II. MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah, salah satunya dengan cara memanfaatkan waktu kosong untuk membaca baik di awal, tengah atau akhir pembelajaran.				
2	Ketika diberikan tugas oleh guru saya berusaha mengerjakan dengan maksimal, maka dari itu saya terus belajar dan membaca dengan giat.				
3	Saya rajin mempelajari dan membaca buku pelajaran agar pengetahuan yang saya miliki bertambah.				
4	Jika saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak merasa putus asa tetapi terus belajar dan lebih rajin membaca hingga mendapatkan nilai yang baik.				
5	Saya rajin belajar dan membaca karena ingin memperoleh nilai yang baik .				
6	Saya menganggap dengan memperoleh nilai yang baik, saya akan memperoleh cita-cita yang saya inginkan, maka dari itu saya berusaha untuk terus belajar dan rajin membaca.				
7	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika mendapatkan dukungan dan pujian dari orang tua dan guru atas usaha saya.				
8	Saya rajin dan bersemangat dalam belajar, karena guru selalu memvariasikan belajar dalam mengajar misalnya, membuat bahan kaya teks atau pohon literasi di kelas.				
9	Saya merasa senang ketika dalam belajar terdapat kegiatan diskusi di kelas, misalnya				
10	Saya merasa lebih bersemangat belajar dan membaca, ketika lingkungan sekolah kaya akan literasi, misalnya terdapat pojok baca di kelas, atau poster-poster membaca yang menghiasi lingkungan sekolah.				

### III. GAYA BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan cara membaca buku pelajaran sendiri.				
2	Saya lebih mudah memngingat materi pelajaran jika melihat langsung objek tang dioelajari, misalnya melihat penjelasan yang dituliskan guru di papan tulis, atau terdapat poster / bahan kaya teks di kelas.				
3	Saya lebih nyaman belajar dengan kondisi rapi, misalnya terdapat pojok baca, bahan kaya teks, poster-poster yang di tata secara rapi di dalam kelas.				
4	Saya dapat belajar dengan nyaman dan akan tetap fokus membaca meskipun susana kelas ramai.				
5	Saya akan lebih dapat memahami materi ketika saya membaca materinya secara berulang-ulang.				
6	Saya dapat memahami materi pelajaran hanya dengan mendengar penjelasan dari guru atau mendengar bacaan yang dibacakan oleh guru atau teman.				
7	Saya merasa bersemangat jika guru meminta berdiskusi pada saat belajar seperti berdiskusi tentang pelajaran atau bacaan yang dipelajari atau yang di baca sebelumnya.				
8	Saya merasa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran materi melalui lagu.				
9	Ketika diminta melakukan kegiatan membaca 25 menit, saya akan lebih fokus membaca pada saat suasana kelas yang tentra,.				
10	Saya lebih bersemangat ketika diminta membaca materi daripada menulis materi pelajaran.				
11	Saya merasa lebih bersemangat dalam belajar ketika melakukan kegiatan praktik.				
12	Saya akan merasa senang ketika guru mengajak siswanya belajar dengan melakukan praktik di kelas maupun diluar kelas, karena lingkungan sekolah kaya akan literasi.				
13	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.				
14	Saya akan mengerjakan soal-soal yang ada baik dibuku ataupun di LKS dan melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu sebelum guru meminta untuk mengerjakannya.				
15	Saya akan bersemangat jika dalam belajar guru meminta untuk belajar dengan cara berkelompok.				

## LAMPIRAN 4

### HASIL JAWABAN RESPONDEN

**ANGKET UJI COBA**

**Identitas Responden :**  
Nama : Fuwat  
Kelas : 4  
Jenis Kelamin : laki-laki

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tulislah Nama, Kelas, dan Jenis Kelamin ananda!
2. Angket/ kuesioner ini terdiri dari 3 bagian:  
Bagian I : Gerakan Literasi Sekolah  
Bagian II : Motivasi Belajar  
Bagian III : Gaya Belajar
3. Bacalah seluruh pernyataan dengan seluruh alternatif jawaban!
4. Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan ananda disalah satu kolom yang telah tersedia dengan 4 (empat) alternatif jawaban sebagai berikut:  
SS = Jika ananda Sangat Setuju dengan pernyataan.  
S = Jika ananda Setuju dengan pernyataan.  
TS = Jika ananda Tidak Setuju dengan pernyataan.  
STS = Jika ananda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan.

I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.			✓	
2	Saya menjadi terbiasa membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.	✓			
3	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.				✓
4	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan judul bacaan).		✓		
5	Sekolah berupaya melibatkan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			✓	
6	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.			✓	
7	Sekolah berupaya melibatkan orangtua untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓			
8	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan nama pengarang).			✓	
9	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.				✓
10	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.				✓
11	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi non-buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.			✓	
12	Terdapat sudut baca di kelas, sehingga mempermudah saya dalam membaca.				✓
13	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.				✓
14	Guru dan tenaga pendidikan yang lainnya ikut serta dalam melaksanakan membaca selama 15 menit.			✓	
15	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih indah dengan adanya hiasan berupa poster-poster bacaan.				✓

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

16	Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas sehingga lebih memotivasi untuk membaca dan belajar.				✓
17	Sekolah berupaya melibatkan alumni untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			✓	
18	Sekolah menjadi tempat membaca yang menyenangkan sehingga siswa mampu mengelola pengetahuan dengan baik.				✓
19	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.	✓			
20	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, menjadikan sekolah yang kaya akan literasi sehingga membuat saya terbiasa untuk membaca.			✓	

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## II. MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah, salah satunya dengan cara memanfaatkan waktu kosong untuk membaca baik di awal, tengah atau akhir pembelajaran.		✓		
2	Ketika diberikan tugas oleh guru saya berusaha mengerjakan dengan maksimal, maka dari itu saya terus belajar dan membaca dengan giat.			✓	
3	Saya rajin mempelajari dan membaca buku pelajaran agar pengetahuan yang saya miliki bertambah.		✓		
4	Jika saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak merasa putus asa tetapi terus belajar dan lebih rajin membaca hingga mendapatkan nilai yang baik.	✓			
5	Saya rajin belajar dan membaca karena ingin memperoleh nilai yang baik .			✓	
6	Saya menganggap dengan memperoleh nilai yang baik, saya akan memperoleh cita-cita yang saya inginkan, maka dari itu saya berusaha untuk terus belajar dan rajin membaca.	✓			
7	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika mendapatkan dukungan dan pujian dari orang tua dan guru atas usaha saya.		✓		
8	Saya rajin dan bersemangat dalam belajar, karena guru selalu memvariasikan belajar dalam mengajar misalnya, membuat bahan kaya teks atau pohon literasi di kelas.		✓		
9	Saya merasa senang ketika dalam belajar terdapat kegiatan diskusi di kelas, misalnya		✓		
10	Saya merasa lebih bersemangat belajar dan membaca, ketika lingkungan sekolah kaya akan literasi, misalnya terdapat pojok baca di kelas, atau poster-poster membaca yang menghiasi lingkungan sekolah.		✓		

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### III. GAYA BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan cara membaca buku pelajaran sendiri.		✓		
2	Saya lebih mudah mengingat materi pelajaran jika melihat langsung objek yang diajarkan, misalnya melihat penjelasan yang dituliskan guru di papan tulis, atau terdapat poster / bahan kaya teks di kelas.			✓	
3	Saya lebih nyaman belajar dengan kondisi rapi, misalnya terdapat pojok baca, bahan kaya teks, poster-poster yang di tata secara rapi di dalam kelas.		✓		
4	Saya dapat belajar dengan nyaman dan akan tetap fokus membaca meskipun suasana kelas ramai.	✓			
5	Saya akan lebih dapat memahami materi ketika saya membaca materinya secara berulang-ulang.			✓	
6	Saya dapat memahami materi pelajaran hanya dengan mendengar penjelasan dari guru atau mendengar bacaan yang dibacakan oleh guru atau teman.	✓			
7	Saya merasa bersemangat jika guru meminta berdiskusi pada saat belajar seperti berdiskusi tentang pelajaran atau bacaan yang dipelajari atau yang di baca sebelumnya.		✓		
8	Saya merasa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran materi melalui lagu.		✓		
9	Ketika diminta melakukan kegiatan membaca 25 menit, saya akan lebih fokus membaca pada saat suasana kelas yang tenang.		✓		
10	Saya lebih bersemangat ketika diminta membaca materi daripada menulis materi pelajaran.		✓		
11	Saya merasa lebih bersemangat dalam belajar ketika melakukan kegiatan praktik.		✓		
12	Saya akan merasa senang ketika guru mengajak siswanya belajar dengan melakukan praktik di kelas maupun diluar kelas, karena lingkungan sekolah kaya akan literasi.		✓		
13	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.		✓		

14	Saya akan mengerjakan soal-soal yang ada baik dibuka ataupun di LKS dan melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu sebelum guru meminta untuk mengerjakannya.		✓		
15	Saya akan bersemangat jika dalam belajar guru meminta untuk belajar dengan cara berkelompok.		✓		



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LAMPIRAN 5

DATA MENTAH UJI VALIDITAS ANGKET

I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

RES	ITEM JAWABAN RESPONDEN																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	28
2	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	2	15
3	4	2	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	24
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	3	29
5	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	17
6	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	23
7	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	17
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	25
9	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	29
10	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	14
11	2	4	1	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	4	2	20
12	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	26
13	4	4	2	2	2	2	5	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	25
14	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	16
15	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21
16	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	25
17	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	23
18	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	17
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	25
20	2	4	1	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	4	2	20
21	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	26
22	4	4	2	2	2	2	5	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	25
23	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	16
24	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21
25	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	26

Keterangan:

1. Nilai 4 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat setuju.**
2. Nilai 3 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **setuju.**
3. Nilai 2 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **tidak setuju.**
4. Nilai 1 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat tidak setuju.**

## II. MOTIVASI BELAJAR

RES	ITEM JAWABAN RESPONDEN										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	22
2	4	3	2	1	1	1	2	2	2	4	14
3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	22
4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	24
5	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	15
6	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	21
7	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	14
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	22
9	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	25
10	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	12
11	2	4	1	3	2	4	2	1	1	2	18
12	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	19
13	4	4	2	2	2	5	4	2	2	3	23
14	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	14
15	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	18
16	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	19
17	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	21
18	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	14
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	22
20	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	21
21	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	14
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	22
23	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	25
24	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	12
25	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	23

Keterangan:

1. Nilai 4 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat setuju**
2. Nilai 3 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **setuju**
3. Nilai 2 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **tidak setuju**
4. Nilai 1 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat tidak setuju**

### III. GAYA BELAJAR

RES	ITEM JAWABAN RESPONDEN															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	22
2	4	3	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	14
3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	22
4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	24
5	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	15
6	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21
7	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	14
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22
9	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	25
10	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	12
11	2	4	1	3	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	18
12	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22
13	4	4	2	2	2	5	4	2	2	3	2	2	4	2	2	23
14	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	14
15	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	18
16	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	22
17	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21
18	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	14
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22
20	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21
21	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	14
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	22
23	4	2	4	3	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	4	19
24	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	12
25	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	21

Keterangan:

1. Nilai 4 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat setuju**
2. Nilai 3 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **setuju**
3. Nilai 2 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **tidak setuju**
4. Nilai 1 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat tidak setuju**

LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SPSS

I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.662** .000 25
VAR00002	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.566** .003 25
VAR00003	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657** .000 25
VAR00004	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657** .000 25
VAR00005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.342 .094 25
VAR00006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.660** .000 25
VAR00007	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.405* .045 25
VAR00008	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.775** .000 25
VAR00009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657** .000 25
VAR00010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.657** .000

	N	25
VAR00011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.662** .000 25
VAR00012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657** .000 25
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.538** .006 25
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.775** .000 25
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481* .015 25
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657** .000 25
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.662** .000 25
VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657** .000 25
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.420* .036 25
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.775** .000 25
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 25

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	20



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## II. MOTIVASI BELAJAR

### Correlations

		TOTAL
VAR00022	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
VAR00023	Pearson Correlation	.399*
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	25
VAR00024	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
VAR00025	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	25
VAR00026	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	25
VAR00027	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
VAR00028	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
VAR00029	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
VAR00030	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
VAR00031	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliabilitas Motivasi Belajar

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

### III. GAYA BELAJAR

#### Correlations

		TOTAL
VAR00033	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.641** .001 25
VAR00034	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.565** .003 25
VAR00035	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.632** .001 25
VAR00036	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.580** .002 25
VAR00037	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.472* .017 25
VAR00038	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.620** .001 25
VAR00039	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.749** .000 25
VAR00040	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.699** .000 25
VAR00041	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.699** .000 25
VAR00042	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.577** .003 25
VAR00043	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.699** .000 25
VAR00044	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.546** .005 25
VAR00045	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.753** .000 25
VAR00046	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.379 .061

	N	25
VAR00047	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

## LAMPIRAN 7

### KISI-KISI INSTRUMEN ANGGKET PENELITIAN

**Kepada Yth,  
Siswa/I SDN 86 Pekanbaru  
Di Tempat**

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Tamara Amelda Prianto, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Islam Riau (UIR). Dalam rangka melaksanakan penelitian untuk skripsi saya hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 86 Pekanbaru”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta ketersediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya berharap anda menjawab keseluruhan pernyataan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya. Jawaban yang anda berikan hanyalah untuk tujuan penelitian ini, dan saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang anda berikan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2021

Hormat saya,

Tamara Amelda Prianto

#### D. Kisi-kisi Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Tahap Pembiasaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 & 18	18
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>



### E. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	1
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	2, 3	2
	Adanya harapan dan cita-cita	4, 5	2
	Adanya penghargaan belajar	6	1
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	7, 8	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9	1
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>

## F. Kisi-kisi Agket Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara visual	1	1
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	2	1
		Rapi dan teratur	3	1
		Tidak terganggu dengan keributan	4	1
		Sulit menerima intruksi verbal	5	1
	Gaya Belajar Auditorial	Belajar dengan cara mendengar	6	1
		Baik dalam aktivitas lisan	7	1
		Memiliki kepekaan terhadap musik	8	1
		Mudah terganggu dengan keributan	9	1
		Lemah dalam aktivitas visual	10	1
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	11	1
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	12	1
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	13	1
		Suka coba-coba dan kurang rapi	-	-
	Menyukai kerja kelompok dan praktik	14	1	
<b>Jumlah</b>				<b>14</b>

## LAMPIRAN 8

### ANGKET PENELITIAN

#### Identitas Responden :

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah Nama, Kelas, dan Jenis Kelamin anda!
2. Angket/ kuesioner ini terdiri dari 3 bagian:  
Bagian I : Gerakan Literasi Sekolah  
Bagian II : Motivasi Belajar  
Bagian III : Gaya Belajar
3. Bacalah seluruh pernyataan dengan seluruh alternatif jawaban!
4. Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan anda disalah satu kolom yang telah tersedia dengan 4 (empat) alternatif jawaban sebagai berikut:  
SS = Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan.  
S = Jika anda **Setuju** dengan pernyataan.  
TS = Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan.  
STS = Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan.

**I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.				
2	Saya menjadi terbiasa membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.				
3	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.				
4	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan judul bacaan).				
5	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.				
6	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan nama pengarang).				
7	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.				
8	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.				
9	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi non-buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.				
10	Terdapat sudut baca di kelas, sehingga mempermudah saya dalam membaca.				
11	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.				
12	Guru dan tenaga pendidikan yang lainnya ikut serta dalam melaksanakan membaca selama 15 menit.				
13	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih indah dengan adanya hiasan berupa poster-poster bacaan.				
14	Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas sehingga lebih memotivasi untuk membaca dan belajar.				
15	Sekolah berupaya melibatkan almuni untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.				
16	Sekolah menjadi tempat membaca yang menyenangkan sehingga siswa mampu mengelola pengetahuan dengan baik.				
17	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.				

18	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, menjadikan sekolah yang kaya akan literasi sehingga membuat saya terbiasa untuk membaca.				
----	--	--	--	--	--



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## II. MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah, salah satunya dengan cara memanfaatkan waktu kosong untuk membaca baik di awal, tengah atau akhir pembelajaran.				
2	Saya rajin mempelajari dan membaca buku pelajaran agar pengetahuan yang saya miliki bertambah.				
3	Jika saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak merasa putus asa tetapi terus belajar dan lebih rajin membaca hingga mendapatkan nilai yang baik.				
4	Saya rajin belajar dan membaca karena ingin memperoleh nilai yang baik .				
5	Saya menganggap dengan memperoleh nilai yang baik, saya akan memperoleh cita-cita yang saya inginkan, maka dari itu saya berusaha untuk terus belajar dan rajin membaca.				
6	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika mendapatkan dukungan dan pujian dari orang tua dan guru atas usaha saya.				
7	Saya rajin dan bersemangat dalam belajar, karena guru selalu memvariasikan belajar dalam mengajar misalnya, membuat bahan kaya teks atau pohon literasi di kelas.				
8	Saya merasa senang ketika dalam belajar terdapat kegiatan diskusi di kelas, misalnya				
9	Saya merasa lebih bersemangat belajar dan membaca, ketika lingkungan sekolah kaya akan literasi, misalnya terdapat pojok baca di kelas, atau poster-poster membaca yang menghiasi lingkungan sekolah.				

### III. GAYA BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan cara membaca buku pelajaran sendiri.				
2	Saya lebih mudah memngingat materi pelajaran jika melihat langsung objek tang dioelajari, misalnya melihat penjelasan yang dituliskan guru di papan tulis, atau terdapat poster / bahan kaya teks di kelas.				
3	Saya lebih nyaman belajar dengan kondisi rapi, misalnya terdapat pojok baca, bahan kaya teks, poster-poster yang di tata secara rapi di dalam kelas.				
4	Saya dapat belajar dengan nyaman dan akan tetap fokus membaca meskipun susana kelas ramai.				
5	Saya akan lebih dapat memahami materi ketika saya membaca materinya secara berulang-ulang.				
6	Saya dapat memahami materi pelajaran hanya dengan mendengar penjelasan dari guru atau mendengar bacaan yang dibacakan oleh guru atau teman.				
7	Saya merasa bersemangat jika guru meminta berdiskusi pada saat belajar seperti berdiskusi tentang pelajaran atau bacaan yang dipelajari atau yang di baca sebelumnya.				
8	Saya merasa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran materi melalui lagu.				
9	Ketika diminta melakukan kegiatan membaca 25 menit, saya akan lebih fokus membaca pada saat suasana kelas yang tentra,.				
10	Saya lebih bersemangat ketika diminta membaca materi daripada menulis materi pelajaran.				
11	Saya merasa lebih bersemangat dalam belajar ketika melakukan kegiatan praktik.				
12	Saya akan merasa senang ketika guru mengajak siswanya belajar dengan melakukan praktik di kelas maupun diluar kelas, karena lingkungan sekolah kaya akan literasi.				
13	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.				
14	Saya akan bersemangat jika dalam belajar guru meminta untuk belajar dengan cara berkelompok.				

## LAMPIRAN 9

### HASIL JAWABAN RESPONDEN

**ANGKET PENELITIAN**

**Identitas Responden :**

Nama : Muhamad Hasbi Rizki Ramadan  
Kelas : A  
Jenis Kelamin : laki-laki

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tulislah Nama, Kelas, dan Jenis Kelamin ananda!
2. Angket/ kuesioner ini terdiri dari 3 bagian:  
Bagian I : Gerakan Literasi Sekolah  
Bagian II : Motivasi Belajar  
Bagian III : Gaya Belajar
3. Bacalah seluruh pernyataan dengan seluruh alternatif jawaban!
4. Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan ananda disalah satu kolom yang telah tersedia dengan 4 (empat) alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Jika ananda **Sangat Setuju** dengan pernyataan.  
S = Jika ananda **Setuju** dengan pernyataan.  
TS = Jika ananda **Tidak Setuju** dengan pernyataan.  
STS = Jika ananda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan.

**I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.	✓			
2	Saya menjadi terbiasa membaca buku selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai.		✓		
3	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.	✓			
4	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan judul bacaan).	✓			
5	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.		✓		
6	Setiap siswa memiliki buku catatan membaca harian (menuliskan nama pengarang).		✓		
7	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.	✓			
8	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di tengah pembelajaran.		✓		
9	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, koleksi non-buku pelajaran diperpustakaan menjadi lebih bervariasi.	✓			
10	Terdapat sudut baca di kelas, sehingga mempermudah saya dalam membaca.		✓		
11	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.	✓			
12	Guru dan tenaga pendidikan yang lainnya ikut serta dalam melaksanakan membaca selama 15 menit.	✓			
13	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih indah dengan adanya hiasan berupa poster-poster bacaan.	✓			
14	Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas sehingga lebih memotivasi untuk membaca dan belajar.		✓		
15	Sekolah berupaya melibatkan alumni untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓			
16	Sekolah menjadi tempat membaca yang	✓			

	menyenangkan sehingga siswa mampu mengelola pengetahuan dengan baik.				
17	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati) yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran.	✓			
18	Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, menjadikan sekolah yang kaya akan literasi sehingga membuat saya terbiasa untuk membaca.		✓		



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**II. MOTIVASI BELAJAR**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah, salah satunya dengan cara memanfaatkan waktu kosong untuk membaca baik di awal, tengah atau akhir pembelajaran.	✓			
2	Saya rajin mempelajari dan membaca buku pelajaran agar pengetahuan yang saya miliki bertambah.		✓		
3	Jika saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak merasa putus asa tetapi terus belajar dan lebih rajin membaca hingga mendapatkan nilai yang baik.				
4	Saya rajin belajar dan membaca karena ingin memperoleh nilai yang baik .	✓			
5	Saya menganggap dengan memperoleh nilai yang baik, saya akan memperoleh cita-cita yang saya inginkan, maka dari itu saya berusaha untuk terus belajar dan rajin membaca.		✓		
6	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar ketika mendapatkan dukungan dan pujian dari orang tua dan guru atas usaha saya.	✓			
7	Saya rajin dan bersemangat dalam belajar, karena guru selalu memvariasikan belajar dalam mengajar misalnya, membuat bahan kaya teks atau pohon literasi di kelas.	✓			
8	Saya merasa senang ketika dalam belajar terdapat kegiatan diskusi di kelas, misalnya		✓		
9	Saya merasa lebih bersemangat belajar dan membaca, ketika lingkungan sekolah kaya akan literasi, misalnya terdapat pojok baca di kelas, atau poster-poster membaca yang menghiasi lingkungan sekolah.	✓			

### III. GAYA BELAJAR

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan cara membaca buku pelajaran sendiri.	✓			
2	Saya lebih mudah mengingat materi pelajaran jika melihat langsung objek yang dipelajari, misalnya melihat penjelasan yang dituliskan guru di papan tulis, atau terdapat poster / bahan kaya teks di kelas.		✓		
3	Saya lebih nyaman belajar dengan kondisi rapi, misalnya terdapat pojok baca, bahan kaya teks, poster-poster yang di tata secara rapi di dalam kelas.	✓			
4	Saya dapat belajar dengan nyaman dan akan tetap fokus membaca meskipun suasana kelas ramai.	✓			
5	Saya akan lebih dapat memahami materi ketika saya membaca materinya secara berulang-ulang.		✓		
6	Saya dapat memahami materi pelajaran hanya dengan mendengar penjelasan dari guru atau mendengar bacaan yang dibacakan oleh guru atau teman.	✓			
7	Saya merasa bersemangat jika guru meminta berdiskusi pada saat belajar seperti berdiskusi tentang pelajaran atau bacaan yang dipelajari atau yang di baca sebelumnya.	✓			
8	Saya merasa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran materi melalui lagu.		✓		
9	Ketika diminta melakukan kegiatan membaca 25 menit, saya akan lebih fokus membaca pada saat suasana kelas yang tenang.	✓			
10	Saya lebih bersemangat ketika diminta membaca materi daripada menulis materi pelajaran.		✓		
11	Saya merasa lebih bersemangat dalam belajar ketika melakukan kegiatan praktik.	✓			
12	Saya akan merasa senang ketika guru mengajak siswanya belajar dengan melakukan praktik di kelas maupun diluar kelas, karena lingkungan sekolah kaya akan literasi.	✓			
13	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.	✓			
14	Saya akan bersemangat jika dalam belajar guru meminta untuk belajar dengan cara berkelompok.		✓		

LAMPIRAN 10

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

I. GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	55
2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	3	55
4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	52
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	52
6	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	53
7	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	1	3	1	1	4	53
8	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	63
9	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	60
10	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	57
11	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	65
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58
13	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	55
14	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	59
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	4	2	50
16	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	60
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	54
18	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	62
19	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	60
20	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	59
21	2	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	58
22	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	64
23	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	49
24	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	58
25	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	2	4	3	1	50

Keterangan:

1. Nilai 4 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat setuju**
2. Nilai 3 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **setuju**
3. Nilai 2 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **tidak setuju**
4. Nilai 1 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat tidak setuju**

## II. MOTIVASI BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JML
1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	30
2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	31
4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	30
5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
6	2	2	3	3	3	3	3	4	4	27
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33
10	3	4	4	3	4	3	2	3	3	29
11	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
12	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31
13	4	2	4	3	3	3	3	3	4	29
14	3	4	4	3	4	3	4	3	3	31
15	3	4	3	3	4	3	2	3	3	28
16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
17	3	4	4	3	4	3	3	3	2	29
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33
19	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31
20	2	2	4	3	3	4	3	3	4	28
21	2	3	3	4	4	4	4	4	3	31
22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
23	2	2	3	2	3	3	2	2	1	20
24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
25	3	3	3	2	3	3	3	4	4	28

Keterangan:

1. Nilai 4 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat setuju**
2. Nilai 3 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **setuju**
3. Nilai 2 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **tidak setuju**
4. Nilai 1 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat tidak setuju**

### III. GAYA BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	45
2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	49
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50
4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	47
5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	42
6	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	45
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	1	47
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	52
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	50
10	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	48
11	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	51
12	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	49
13	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	42
14	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	47
15	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	4	40
16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	49
17	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	45
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	53
19	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	47
20	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	46
21	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	48
22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	52
23	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	37
24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	48
25	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	42

Keterangan:

1. Nilai 4 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat setuju**
2. Nilai 3 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **setuju**
3. Nilai 2 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **tidak setuju**
4. Nilai 1 berarti dalam jawaban siswa pada alternative **sangat tidak setuju**

## LAMPIRAN 11

### HASIL OUTPUT SPSS UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y1	Y2
N		25	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56.56	30.32	46.84
	Std. Deviation	4.510	2.968	3.934
	Most Extreme Differences			
Absolute	Absolute	.115	.151	.156
	Positive	.115	.108	.091
	Negative	-.105	-.151	-.156
Test Statistic		.115	.151	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.147 <sup>c</sup>	.118 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 12

HASIL OUTPUT SPSS Uji HOMOGENITAS

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1	Between Groups	176.440	13	13.572	4.266	.101
	Within Groups	35.000	11	3.182		
	Total	211.440	24			
Y2	Between Groups	310.360	13	23.874	4.305	.100
	Within Groups	61.000	11	5.545		
	Total	371.360	24			

Uji Hipotesis 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.435	2.231	.458	19.467	1	23	.000

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.925	1	96.925	19.467	.000 <sup>b</sup>
	Residual	114.515	23	4.979		
	Total	211.440	24			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.117	5.730		.893	.381
	X	.446	.101	.677	4.412	.000

a. Dependent Variable: Y1

**Uji Hipotesis 2****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.811 <sup>a</sup>	.657	.643	2.352	.657	44.150	1	23	.000

a. Predictors: (Constant), X

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.163	1	244.163	44.150	.000 <sup>b</sup>
	Residual	127.197	23	5.530		
	Total	371.360	24			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.839	6.038		1.133	.269
	X	.707	.106	.811	6.645	.000

a. Dependent Variable: Y2

LAMPIRAN 13

R Tabel dalam Buku Statistik digunakan untuk Uji Valid

TABEL III  
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 14

T Tabel dalam Buku Statistik digunakan untuk Uji Hipotesis

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,603	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN RISET FAKULTAS



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Keanjutan Negeri No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: [edufac.fkip@uir.ac.id](mailto:edufac.fkip@uir.ac.id) Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id)

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Nomor : 1099 /E-UIR/27-Fk/2021  
Hal : Izin riset

Kepada Yth. Bapak Gubernur Riau  
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Tamara Amelda Prianto  
Nomor Pokok Mahasiswa : 176910298  
No. Handphone : 085274125410  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekanbaru"**.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,



**Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 1970 10071998 032002  
NIDN. 0007107005

SURAT REKOMENDASI

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lantai Atas Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : dpmpstp@riau.go.id

---

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/41574  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1077/E-UIR/27-FK/2021 Tanggal 3 Juni 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: TAMARA AMELDA PRIANTO
2. NIM / KTP	: 178910298
3. Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 06 PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian	: SDN 06 PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 8 Juni 2021

Dianutungi Secara Elektronik Melalui:  
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI RIAU

**Tembusan :**  
 Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Walikota Pekanbaru  
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
- Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 071/BKBP-SKP/1480/2021



**a. Dasar**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

**b. Menimbang** : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/41574 tanggal 8 Juni 2021, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

1. Nama : TAMARA AMELDA PRIANTO
2. NIM : 176910298
3. Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
4. Jurusan : PGSD
5. Jenjang : S1
6. Alamat : JL. KOTA BARU NO. 39 KEL. KAMPUNG BANDAR KEC. SENAPELAN-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 86 PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Juni 2021  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kota Pekanbaru



**ZULFAHMI ADRIAN, AP, M.Si**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19750715 199311 1 001

**Tembusan**  
 Yth : 1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.  
 2. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN 18

SURAT DINAS PENDIDIKAN



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Bina Widya  
Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204  
PEKANBARU

website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/0749/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

Pekanbaru, 14 Juni 2021  
Kepada Yth,  
SDN 86 PEKANBARU  
di -  
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071/BKBP-SKP/1480/2021 tanggal 9 Juni 2021 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : TAMARA AMELDA PRIANTO  
NIM : 176910298  
Mahasiswa : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Judul Penelitian : PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 86 PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SDN 86 PEKANBARU, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA PEKANBARU  
Sekretaris

**H. MUZAILIS, S.Pd, MM**  
Pembina Tk. I ( IV / b )  
NIP. 19650921 198902 1 001

LAMPIRAN 19

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 86 PEKANBARU**  
Jalan Semarang Kec. Rumbai Pesisir  
PEKANBARU

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 422/SDN/86/PEK/VI/12021/029

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNAWATI, M.Pd  
NIP : 19650114 199103 2 005  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : TAMARA AMELDA PRIANTO  
NPM : 176910298  
Mahasiswa : S1-PGSD UIR  
Judul Penelitian : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekanbaru

Adalah benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 86 Pekanbaru untuk melengkapi tugas akhir perkuliahnya sebagai syarat menyelesaikan jenjang S1 pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 24 April s.d 27 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan seperlunya.  
Terima kasih.

Pekanbaru, 29 Mei 2021

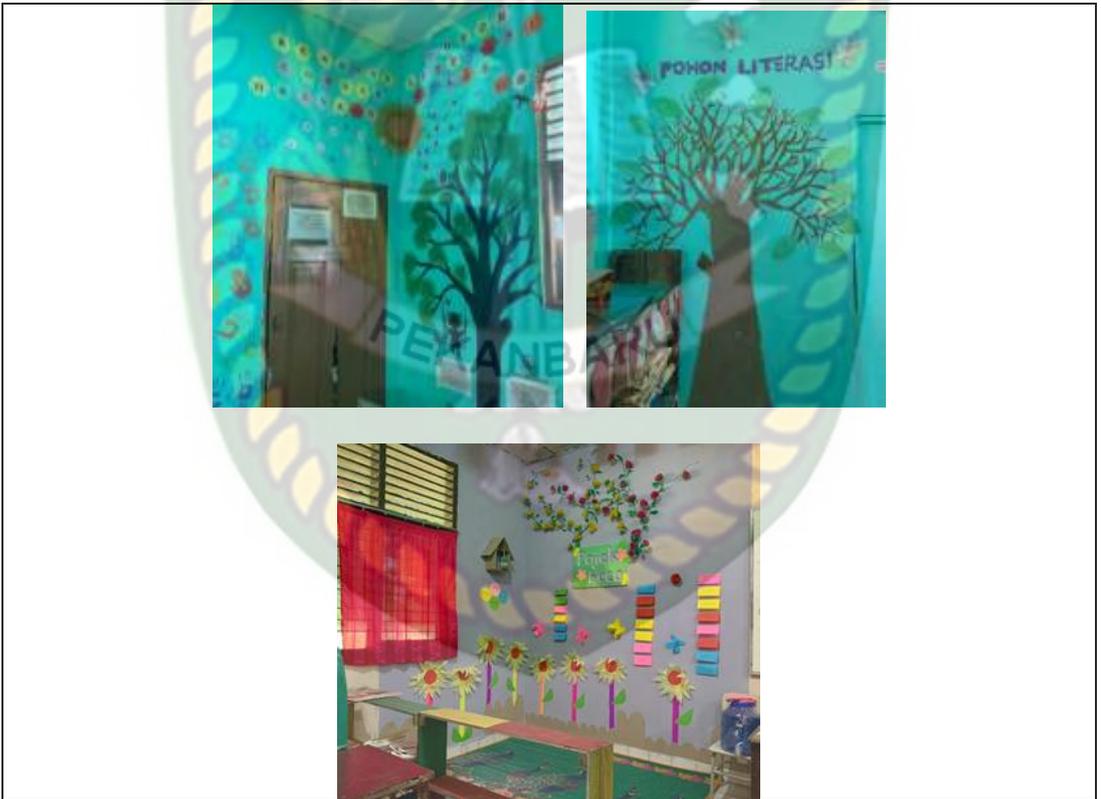
ASNAWATI, M.Pd  
NIP. 19650114 199103 2 005

LAMPIRAN 20

DOKUMENTASI



Memberikan penjelasan angket sekaligus pemberian angket kepada siswa



Pohon literasi dan pojok baca



**Kegiatan Literasi Sebelum Pandemi**



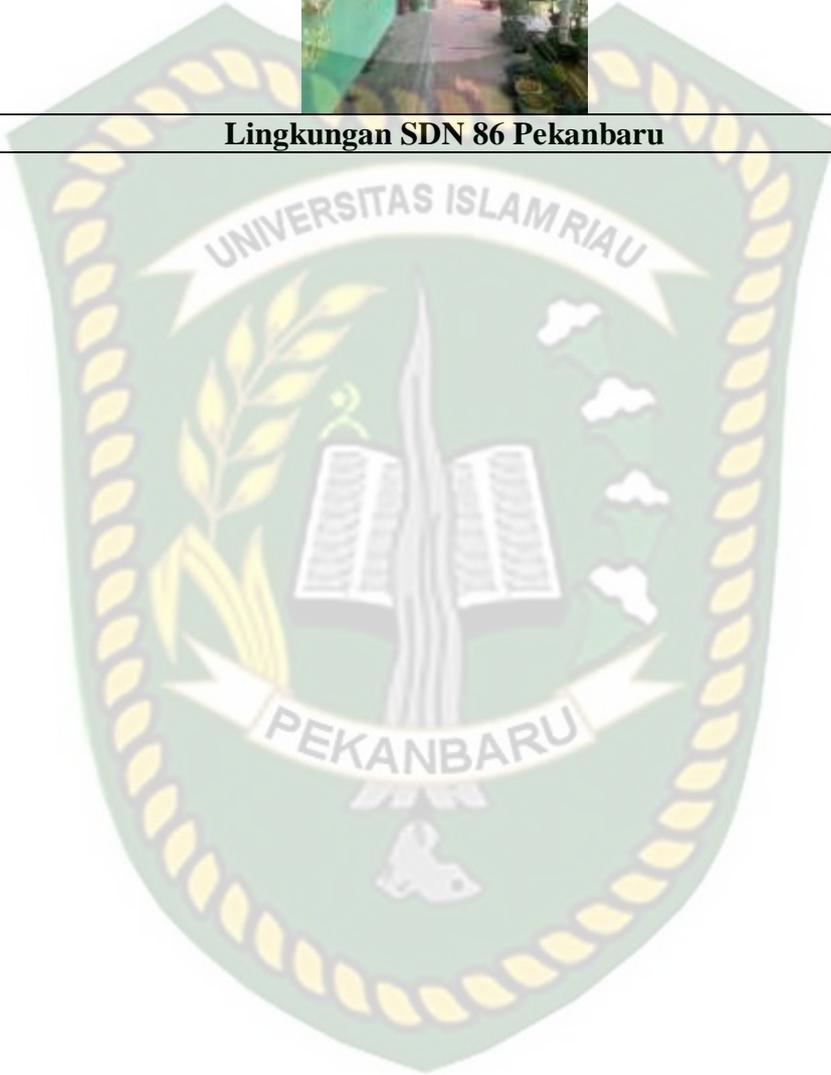
**Perpustakaan SDN 86 Pekanbaru**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



**Lingkungan SDN 86 Pekanbaru**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tamara Amelda Prianto, Lahir di Pekanbaru, pada tanggal 30 Maret 1998, peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Alm. Syuprianto dan Ibu Lina Melinda. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Al-Qur'an Diniyah pada tahun 2003, lalu melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar hingga tahun 2010 di SDN 027 Pekanbaru. Kemudian melanjutkan ke tingkat SMP dan bersekolah di SMPN 3 Pekanbaru hingga tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2016 tamat dari SMAN 3 Tualang kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan usaha, ketekunan, motivasi tinggi, percaya diri dan terus belajar, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekanbaru”**

# PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 86 PEKANBARU

**Tamara Amelda Prianto<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia)

<sup>2</sup> (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia)

\* Corresponding Author. E-mail: <sup>1</sup>[tamaraamelda@student.uir.ac.id](mailto:tamaraamelda@student.uir.ac.id)  
<sup>2</sup>[deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto* dengan data primer siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru, hal ini dibuktikan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.412 > 2.069$ ) dengan besaran kontribusi yang diberikan yakni sebesar 45,8%.

**Kata Kunci:** *Gerakan literasi sekolah, motivasi belajar.*

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the school literacy movement on the learning motivation of fourth grade students at SDN 86 Pekanbaru. This research is a quantitative research that uses the ex post facto method with primary data of class IV students totaling 25 people. The data collection techniques were obtained through questionnaires and documentation. The data analysis technique is in the form of quantitative descriptive data analysis to analyze the data in general with statistical techniques using normality, homogeneity and hypothesis testing. The results showed that there was an influence of the school literacy movement on the learning motivation of fourth grade students at SDN 86 Pekanbaru, this was evidenced by the hypothesis test  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.412 > 2.069$ ) with the amount of contribution given that was 45.8%.*

**Keywords:** *School Literacy Movement, Motivation Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peran yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, membentuk manusia seutuhnya dan menjadikan dirinya sebagai diri sendiri yang nantinya akan membentuk pertumbuhan kemampuan, bakat, karakter, ataupun watak. Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat” (Febriana Ramandanu, 2019: 11). Kegiatan dibidang pendidikan tentunya tidak terlepas pada proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, terutama di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal, salah satu tempat dimana seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga dapat membangun karakter secara terarah serta tempat yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Efektivitas kegiatan belajar tentunya sangat penting sebagai keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang nantinya akan menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, namun agar memperoleh kegiatan belajar yang efektif tentunya sekolah harus memberikan pendidikan yang bermutu. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meningkatkan mutu Pendidikan dan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas membuat suatu terobosan yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satu inovasi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca

yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan (Dafit, Febrina & Ramadan, 2020: 1430).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan budi pekerti yang telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (*Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015*, n.d.). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Antasari dalam Sadli, M., & Saadati, 2019: 153). GLS bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat (Suyono, Titik H, 2017: 181). Literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat. Literat menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pemahaman terhadap bacaan. Melalui program ini diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Dafit, Mustika dan Melihayatri, 2020: 118). Salah satu cara untuk membangun literasi siswa adalah dengan memotivasi siswa agar tingkat literasi siswa meningkat.

Keterampilan literasi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir setiap individu. Kemampuan literasi akan membantu setiap individu untuk memahami informasi dengan bijak dan teliti dalam kehidupan sehari-hari (Denggan Septiary, 2020: 1). Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir (Teguh dalam Yunianika, 2019: 498).

Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat (Hastuti, S., & Lestari, 2018: 29-34). Langkah-langkah program GLS yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut; 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai; Membaca nyaring, Membaca dalam hati, 2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi; Perpustakaan SD, Sudut Baca Kelas, Area Baca, UKS, Kantin, dan Kebun Sekolah, 3) Menciptakan lingkungan kaya teks 4) Memilih buku bacaan di SD dan 5) Pelibatan Publik, Sedangkan kegiatannya melalui 3 tahap yakni pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran (Faizah, Anggraini, L dkk, 2018: 10-22).

Motivasi belajar mempunyai peranan dalam hal menumbuhkan stimulus rasa senang, dan semangat untuk belajar (Daha, Selviana Kaka, Lestari, 2018: 23-29). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk

mencapai tujuan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan (Sari, 2016: 83-91). Di karenakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi, oleh karena itu dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yang dapat menjadi penggerak dalam memotivasi siswa belajar.

Berdasarkan wawancara penulis yang dilaksanakan pada Jum'at, 03 Desember 2020. SD Negeri 86 Pekanbaru merupakan salah satu SD Negeri yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 1 tahun program GLS di tetapkan oleh Pemerintah. salah satu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah rutin diterapkan di SDN 86 Pekanbaru yakni program harian yang termasuk kedalam tahap pembiasaan, yaitu pada setiap hari Rabu, dimana sebelum siswa memasuki kelas dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa berbaris di lapangan secara berkelompok berdasarkan kelas masing-masing yang di koordinasi oleh guru kelas, kemudian siswa diminta membaca berbagai bahan bacaan, setelah 15 menit membaca, siswa yang dipilih secara acak diminta melaporkan hasil bacaannya yang akan mereka sampaikan di depan teman-temannya secara bergantian agar mereka saling menukarkan informasi dari bahan bacaan yang mereka baca, serta kegiatan literasi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi juga sudah disediakan oleh SDN 86 Pekanbaru antara lain: perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman, penyediaan koleksi teks cetak, visual, yang mudah di akses oleh warga sekolah.

Permasalahan yang di hadapi SDN 86 Pekanbaru seperti masih terdapat siswa yang belum mengikuti peraturan pelaksanaan program GLS seperti bercerita, bermain, mengganggu teman, serta masih terdapat beberapa siswa pada saat waktu istirahat masih senang bermain daripada membaca, dan pada kelas rendah masih terdapat siswa yang tidak dapat atau belum lancar membaca, hal ini diduga menyebabkan terganggunya motivasi siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian pihak sekolah, akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dan ditanggulangi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan kreatif, efektif dan efisien.

Penelitian relevan yang mendukung pemaparan di atas yakni, motivasi siswa dalam belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami sesuatu, dengan pembiasaan membaca menjadikan siswa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan terus ingin mencari sesuatu yang mereka tidak ketahui dari bahan bacaan tersebut (Wahyuni, Pebriani Dwi, 2018: 680). Penyediaan sumber bacaan yang sesuai dengan anak juga dapat dijadikan suatu cara untuk menarik minat baca anak. Kecenderungan rendahnya minat baca anak juga disebabkan karena kurangnya motivasi belajar anak (Daytona Putra, Suniasih, 2020: 33). Dengan adanya pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada proses pembelajaran di sekolah harus dapat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar dan nantinya

akan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh Program Gerakan Literasi (GLS), melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negri 86 Pekanbaru”**.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto* karena data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ada pada koresponden tanpa memberikan perlakuan pada variabel terikat. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan jumlah responden 25 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik dengan tujuan untuk menentukan presentase masing-masing variabel berdasarkan kategorinya. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus dan simpangan baku dengan dibantu perhitungannya menggunakan *SPSS for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yakni uji instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat serta uji hipotesis. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kevalidan dan kereliabelan item pernyataan pada angket gerakan literasi sekolah (gls) dan motivasi belajar.

Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (variabel X) terhadap Motivasi belajar (Y) terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada sampel penelitian. Instrumen yang akan di uji yaitu angket GLS dan motivasi belajar siswa. Uji coba instrumen angket diberikan kepada 25 responden siswa diluar sampel penelitian.

Melihat kevalidan instrumen angket gerakan literasi sekolah (gls) dan motivasi belajar siswa yakni dengan melihat r tabel dari 25 siswa dengan menggunakan rumus  $df = n-2$  ( $25 - 2 = 23$ ), maka sesuai ketentuan buku statistik yakni 0,413. Apabila nilai r hitung hasil dari *outup SPSS* menunjukkan setiap pernyataan angka lebih besar dari r tabel, maka pernyataan angket dapat dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

Dari 25 butir pernyataan instrumen angket gerakan literasi sekolah (gls) yang di ujicobakan, sebanyak 18 butir pernyataan yang valid dan hasil uji coba instrumen angket motivasi belajar siswa

didapatkan 9 butir pernyataan yang valid dari 10 pernyataan yang diujicobakan.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ( $r_i < 0,70$ ) (Yusup, 2018: 21). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program *SPSS 22.0. for windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil reliabilitas instrumen pada variabel gerakan literasi sekolah dengan nilai *alpha* yakni 0,935, apabila pada rumus yang disampaikan dalam teori Nunnally maka nilai tersebut berkategori reliabel atau baik, sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai *alpha* yakni 0,877 dengan kategori reliabel atau baik.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka didapatkan butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk angket gerakan literasi sekolah (gls) adalah 18 pernyataan dan 9 butir pernyataan untuk angket motivasi belajar. Selanjutnya angket dibagikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru. Agar didapatkan data untuk teknik analisis deskriptif dan uji prasayat.

### Analisis Deskriptif

Uji yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana.

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji *SPSS* yakni:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Gerakan Literasi Sekolah	Motivasi Belajar Siswa
N	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30.32
	Std. Deviation	2.968
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.108
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.147 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X) nilai *Asymp. Sig* yakni 0,200, sedangkan variable motivasi belajar siswa (Y) yakni 0,147. Hasil tersebut menunjukkan

hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji *SPSS* pada tabel ANOVA yakni:

**Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas  
ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Between Groups	176.440	13	13.572	4.266	.101
Within Groups	35.000	11	3.182		
Total	211.440	24			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji *SPSS* tentang uji homogenitas menunjukkan nilai F pada motivasi belajar yakni sebesar 4,266, langkah selanjutnya yakni melakukan perbandingan dengan nilai F tabel untuk menentukan homogen atau tidak data hasil penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan adalah suatu metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol,

maupun dari observasi atau tidak terkontrol.

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis ini menggunakan Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y) maka dilakukan pengujian (Uji t) dengan membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$ , dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Hipotesis 1 dengan Uji t SPSS**

Constant	Unstandarized coefficients	Standarized coefficients	T	R Square	Sig
5,117	.446	.677	4.412	.458	.000

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.412 Jumlah  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh  $t_{hitung} 4.412$  dan  $t_{tabel} 2.069$  dan  $sig$  nya  $< 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.412 > 2.069$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui adanya pengaruh, maka hal yang perlu dilakukan yakni menentukan persentase kontribusi pengaruh yang diberikan pada variabel X terhadap variabel Y, maka dapat menggunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa  $R$  Square menunjukkan 0,458, ini artinya kontribusi yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,8%. Selanjutnya melakukan uji regresi linier sederhana, berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa constanta sebesar 5,117 dan nilai Unstandarized Coefficient sebesar 0,446.

$Y = 5,117 + 0,446 X$ , artinya:
----------------------------------

1) Apabila X (gerakan literasi sekolah) tetap, maka besarnya  $Y_1$  (motivasi belajar siswa) sebesar 5,117 satuan.

2) Apabila X (gerakan literasi sekolah) dinaikkan satu satuan, maka besarnya  $Y_1$  (motivasi belajar) akan naik sebesar 0,446 satuan.

### Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 86 Pekanbaru sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama kurang lebih 4 tahun yang mana dari 3 tahap GLS, SDN 86 Pekanbaru, baru dapat menerapkan secara efektif pada tahap pembiasaan. Meskipun hanya pada tahap pembiasaan yang dapat diterapkan secara efektif, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membantu kegiatan proses belajar mengajar bahkan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa yakni siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan SPSS versi 22, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru.

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru. Dimana nilai koefisien korelasi R sebesar 0,677 dan koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,458 dan 0,657. Artinya pengaruh yang diberikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 45,8%.

Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul Keefektifan Budaya Literasi Terhadap Motivasi Belajar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVB di SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang apabila diberi hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, 2019: 181).

Program literasi perlu untuk dibudayakan dan ditumbuhkembangkan di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Program ini mengaktifkan siswa dalam belajar dari lingkungan sekitar secara aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Aulia Akbar, 2017). Program literasi tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan karakter siswa seperti berani, kritis, kreatif, jujur dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil analisis data

penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2018/2019 dan besaran kontribusinya adalah 26,9% (Ni Wayan Suniasih, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dengan jumlah sampel yakni sebanyak 25 siswa di SDN 86 Pekanbaru, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 86 Pekanbaru, hal ini dibuktikan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.412 > 2.069$ ) dengan besaran kontribusi yang diberikan yakni sebesar 45,8%. Disarankan kepada peneliti lanjutan, dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah (gls) terhadap motivasi siswa sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Akbar. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, F. A. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181.
- Dafit, Febrina & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GLS) di Sekolah Dasar. 4(4), 1430.

- Jurnal Basicedu*, 4(4), 429–1437.
- Dafit Febrina, Dea Mustika dan Ningrum Melihayatri, D. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 118.
- Daha, Selviana Kaka, Lestari, P. B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Kelas VII SMP Negeri 5 Kodi. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi, Dan Terapan*, 3(2), 23–29.
- Daytona Putra, Suniasih, M. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education.*, 4(1). <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24330>
- Dengan Septiary, M. S. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Epistema*, 1(1). <https://doi.org/DOI:> <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Renya Roosaria, D. (2018). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Febriana Ramandanu. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Ni Wayan Suniasih. (2019). Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Kontribusinya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015*. (n.d.).
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, Y. S. (2016). Pengaruh Keterampilan Proses IPA dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kreativitas Belajar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 83–91.
- Suyono, Titik H, I. S. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 26(2), 181.
- Wahyuni, Pebriani Dwi, dkk. (2018).

Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 680.  
[https://doi.org/DOI:](https://doi.org/DOI)  
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i5.11096>

Yunianika, I. T. & S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 498.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.  
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

